

**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MENGGUNAKAN
MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP
KARTIKA (II) BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**



SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat pembuatan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

ERPAN DANI

1211080090

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

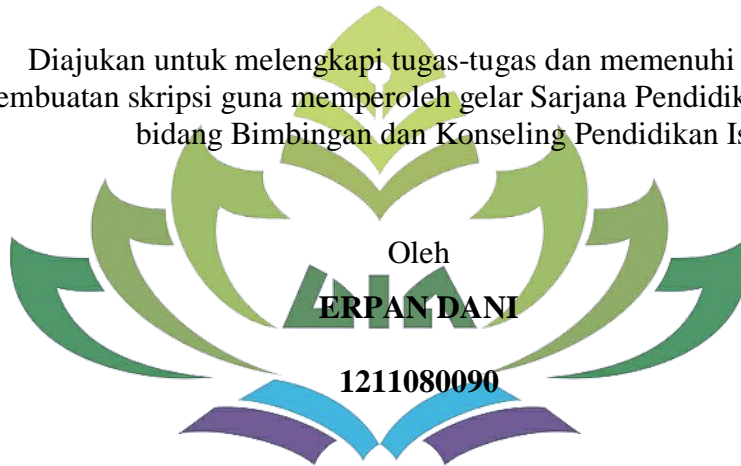
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2018 M

**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MENGGUNAKAN
MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP
KARTIKA (II) BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
pembuatan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd
Pembimbing II : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H / 2018 M

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MENGGUNAKAN MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP KARTIKA (II) BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh :

Erpan Dani

Layanan penguasaan konten sebagai suatu bimbingan dan konseling dan konseling yang mendorong individu untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kehidupan terutama dalam hal belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi peserta didik karena motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan anak agar mendapatkan hasil yang maksimal. Adanya fenomena di SMP Kartika (II) Bandar Lampung menunjukkan adanya motivasi belajar yang rendah pada peserta didik hal ini terlihat bahwa peserta didik tidak menunjukkan ciri-ciri peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Adapun ciri-ciri mempunyai motivasi belajar tinggi yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja sendiri, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, percaya pada hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil. Dalam penelitian ini yang dikaji yaitu apakah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten menggunakan media power point. Dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi layanan penguasaan konten menggunakan media *power point* pada peserta didik kelas VIII di SMP Kartika (II) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Kartika (II) Bandar Lampung yang berjumlah 212 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert. Validasi instrumen menggunakan rumus *Product moment*. Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alpha*. Dengan demikian instrumen dikatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test*.

Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, maka diperoleh $t_{hitung} -39.650$, kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} 2.032$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara skor motivasi belajar (*pretest*) sebelum pemberian layanan penguasaan konten menggunakan media power point dan (*posttest*) atau setelah pemberian layanan penguasaan konten menggunakan media power point kepada peserta didik kelas VIII SMP Kartika 2 (II) Bandar Lampung.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa layanan penggunaan konten menggunakan media power point berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan peserta didik yang sudah mampu memahami dan kemudian mengerti serta lebih semangat dalam belajarnya.

Kata Kunci : Layanan Penguasaan Konten, Media *Power Point*, Motivasi Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI SMP KARTIKA II BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama : **Erpan Dani**
NPM : **1211080090**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

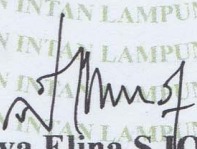
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

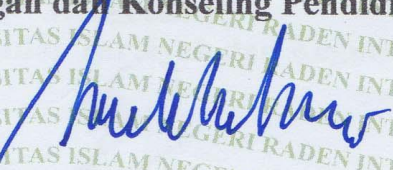
Pembimbing I


Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Pembimbing II


Nova Elina, S.I.O., M.Ed
NIP. 197811142009122003

Mengetahui,
Ketua Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP : 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH LAYANAN PENGUSAHA KONTEN MENGGUNAKAN MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP KARTIKA II BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018”** disusun oleh: Erpan Dani, NPM: 1211080090, Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 29 Agustus 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd (.....)

Sekretaris

: Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)

Pembahas Utama

: Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping I

: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Pembahas Pendamping II

: Nova Erlina, S.IQ., M.Ed (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

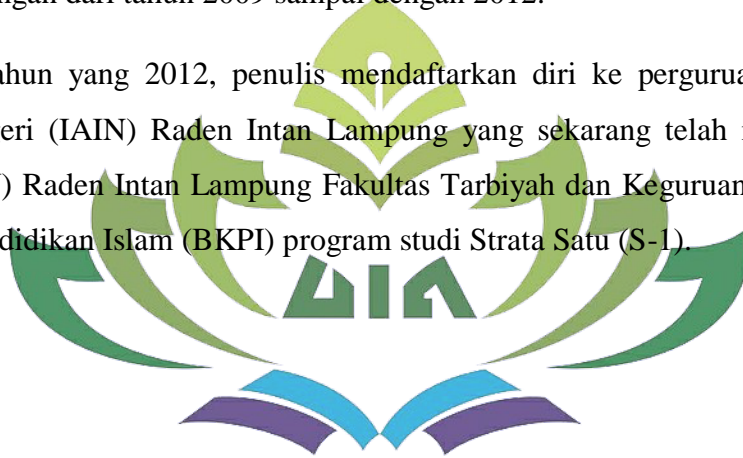
Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

Riwayat Hidup

Penulis dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 25 Januari 1994. Penullis yang beralamat di Desa Kalibalangan, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, yang pertama Heri Setiawan E dan anak ketiga Dina Sari.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kalibalangan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2006, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Abung Selatan dari tahun 2006 sampai dengan 2009 kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kotabumi dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dari tahun 2009 sampai dengan 2012.

Kemudian pada tahun yang 2012, penulis mendaftarkan diri ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang sekarang telah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) program studi Strata Satu (S-1).



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan pada orang-orang yang selalu mendukung terselesaikannya karya ini, diantaranya:

1. Orangtuaku tercinta, Ayah (Efrodi) dan Ibu (Husnah) yang selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik buat anak-anaknya. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang tiada henti selama ini baik moril maupun materil dan atas kesabaran bapak dan ibu yang senantiasa membimbing dan mengajarkan ku dengan penuh kasih sayang untuk menjadi seseorang yang baik dimata Allah SWT dan manusia. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga
2. Bungku Heri Setiawan, S.pd, Muliaku Tiara Sani, S.Pd dan ponaanku Halwa Natisa Ilmi dan tidak lupa adikku Dina Sari yang slelau mendoakan dan mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Anita Yulandari orang yang telah menemaniku untuk beberapa tahun ini yang selalu membantu dan mendoakan terselesainya skripsi ini.
4. Almamater Fakultas Tarniyah dan Keguruam UIN Radem Imtan Lampung

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Kartika (II) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”** adalah salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan (BK) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan kepada seluruh mahasiswa;
2. Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terima kasih atas bimbingan dan bantuannya selama penulis menuntut ilmu;
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekertaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPi) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terima kasih atas bimbingan dan bantuannya selama penulis menuntut ilmu;

4. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Pembimbing I dan Nova Erlina, S.IQ,.M.Ed selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan dengan ikhlas dan sabar yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini;
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini
6. Seluruh staf dan karyawan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, perpustakaan fakultas dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan karya tulis ini
7. Drs.Mujeni,MM selaku Kepala Sekolah SMP Kartika 2 (II) Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
8. Elida Rais M.Pd selaku Guru Pembimbing Bimbingan Konseling SMP Kartika 2 (II) Bandar Lampung yang telah membantu dalam penelitian
9. Bapak dan ibu guru beserta Staf TU SMP Kartika (II) Bandar Lampung yang telah berkenan membantu dalam penelitian
10. Siswa-siswi SMP Kartika (II) Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini
11. Kedua orang tua ku yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi baik secara moril dan materil
12. Teman-teman ku Anita Yulandari, Putri Dhuha, Diar, Suhendra, Yesi, dan semuanya. Terima kasih buat semua support, saran dan motivasi dan doa kalian sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan
13. Anak-anak KKC� yang selalu mendoakan dan mendukung sampai terselesainya skripsi ini.
14. Teman-teman Komunitas Peduli Gangguan Jiwa Lampung (KPGJL)
15. Rekan-rekan seperjuangan 2012 kelas BK/C terima kasih atas dukungan dan support selama 6 tahun dan sukses buat kalian.

16. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, mengingat kemampuan yang terbatas. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya serta kritikan, sehingga penelitian ini akan lebih baik dan sempurna di masa mendatang.

Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



Bandar Lampung, 23 Juli 2018
Penulis

Erpan Dani
NPM. 1211080090

Daftar Isi

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	
2. Manfaat Praktis	
G. Ruang Lingkup.....	14
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Layanan Penguasaan Konten	15
1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten	16
2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten.....	18

3. Fungsi Layanan Penguasaan Konten	19
4. Isi Layanan Penguasaan Konten	22
5. Komponen Layanan Penguasaan Konten.....	22
6. Teknik Layanan Penguasaan Konten.....	24
7. Asas Layanan Penguasaan Konten.....	26
8. Operasionalisi.....	27
9. Penilaian.....	29
B. Media Power Point	29
1. Pengertian Media	29
2. Pengertian Power Point.....	36
C. Motivasi Belajar.....	39
1. Pengertian Motivasi	39
2. Pengertian Belajar.....	41
3. Pengertian Motivasi belajar.....	43
4. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran.....	51
D. Kerangka Pikir Penelitian	52
E. Hipotesis	54
F. Penelitian Relevan.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	58
B. Desain Penelitian	59
C. Variabel Penelitian	61
D. Definisi Operasional	62
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	64
1. Populasi Penelitian.....	64
2. Sampel	65
3. Teknik Sampling.....	66

F. Teknik Pengumpulan Data	66
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	61
H. Pengujian Instrument Penelitian	75
1. Uji Validitas	75
2. Uji Reliabilitas	76
I. Teknik Analisis Data	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	80
1. Gambaran Profil umum motivasi belajar.....	81
2. Pengaruh Layanan penguasaa Konten	82
3. Hasil Posttest Motivasi Belajar.....	90
4. Uji Normalitas Data	91
5. Hasil Uji Pengaruh Layanan	94
B. Pembahasan	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

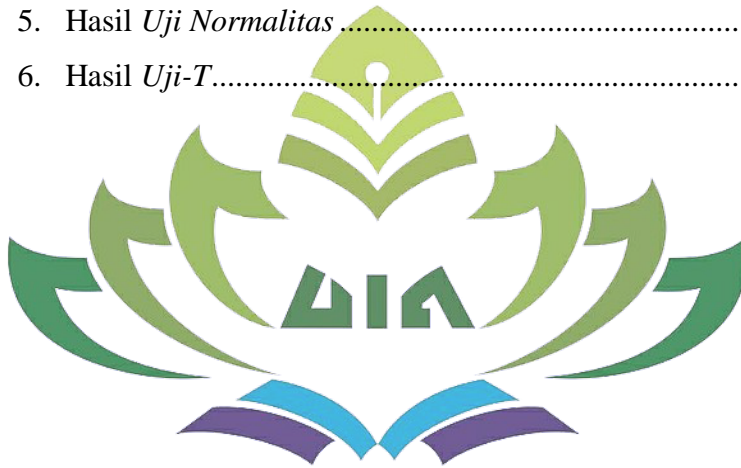
1. Kerangka Berfikir.....	54
2. Pola <i>One group Pretets dan Posttest</i>	61
3. Variabel Penelitian	62
4. Grafik Gambaran Umum Motivasi Belajar.....	82
5. Grafik Hasil Posttest Motivasi Belajar.....	91
6. Grafik uji Normalitas	93
7. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. RPL Motivasi Belajar
2. Angket Motivasi Belajar
3. Hasil *Pretest*
4. Hasil *Posttest*
5. Hasil *Uji Normalitas*
6. Hasil *Uji-T*



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. Data Permasalahan Motivasi Belajar	7
2. Definisi Operasional.....	63
3. Jumlah Populasi Penelitian	65
4. Jumlah Sampel Penelitian	65
5. Alternatif Jawaban Angket	68
6. Krikteria Motivasi Belajar	69
7. Kisi-kisi Instrument/ Angket.....	73
8. Gambaran Umum Motivasi Belajar	81
9. Jadwal Pelaksanaan	83
10. Hasil Posttest	90
11. Hasil uji Normalitas	92
12. Hasil Uji-T	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).¹ Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi setiap inividu dalam meningkatkan kepribadian lebih baik. Upaya peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya tugas pemerintah melainkan tugas komponen yang terlibat dalam dunia pendidikan, yang salah satunya adalah guru karena mempunyai peranan penting sebagai model dan motor pendidikan sebagai ujung tombak dunia pendidikan. Pendidikan pada saat ini seharusnya dapat meningkatkan individu untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Maka seseorang tidak pernah dapat lepas dari suatu pendidikan.

Melalui pendidikan formal, informal dan nonformal yang sudah ada pada saat ini diharapkan pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas. Tujuan pendidikan adalah terwujudnya

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rajawali Pers) 2013. h.4

kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap kegiatan pendidikan hendaknya diarahkan untuk tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai potensi dan karakteristiknya masing-masing². Maka dari itu peranan bimbingan dan konseling mampu membantu dan mengarahkan peserta didik bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkualitas.

Media merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Karena pada dasarnya bimbingan dan konseling merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media bimbingan dan konseling³. Pemilihan media yang baik pula mempengaruhi keberhasilan pesan yang disampaikan karena media berperan penting di dalamnya, maka dari itu menentukan media yang tepat perlu diperhatikan.

Menurut Prayitno dalam Sudiarto layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di

² Ibid.h.5

³ Mochamad Nursalim dan Mustaji, *Media Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya:Unesa University Press) 2010. h..4

dalamnya. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya⁴. Dalam hal ini layanan penguasaan konten ini agar mampu membantu peserta didik yang memiliki rendah dalam motivasi belajar saat dikelas sehingga tidak terjadinya rendah prestasi peserta didik dalam bidang akademik.

Microsoft power point adalah suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah. *Microsoft Power Point* akan membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena microsoft power point akan membantu dalam pembuatan *slide, outline presentasi*, menampilkan slide yang dinamis, termasuk clipart yang menarik, yang mudah ditampilkan dilayar monitor kumputer⁵. Maka dari itu, *microsoft power point* sangat tepat untuk media ini yang dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik karena melalui media *power point* pelajaran lebih menarik dan tidak menjenuhkan karena bisa ditampilkan gambar animasi-animasi bergerak yang dapat menarik peserta didik untuk dapat memperhatikan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran tersebut serta mudah dipahami oleh peserta didik.

⁴ Sudiarto, "Meningkatkan Motivasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Bantuan Media". Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, Vol.1 No 2, Mei 2015. h.2

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers,2013),h.65

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya⁶. Setiap individu melakukan sesuatu didasari dengan motivasi maka dari itu motivasi sangat penting untuk ditumbuhkan kepada peserta didik untuk rajin dan giat belajar karena untuk itu dibutuhkan dorongan untuk menumbuhkannya. Maka dari itu dibutuhkan gaya belajar yang berbeda dan menarik yang dilakukan oleh guru agar peserta didik termotivasi. Motivasi itu sangat penting, motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Secara umum orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik dan cenderung menjadi orang yang sukses. Jadi antara seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah dan tinggi memiliki ciri-ciri yang berbeda yang berbeda pula. Menurut Sardiman beberapa ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dikenali selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas sebagai berikut :

Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Lebih senang bekerja mandiri, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, percaya pada hal yang diyakini, senang mencari dan

⁶ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012),h.1

memecahkan soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil⁷. Jadi apabila siswa yang tidak memiliki ciri-ciri (indikator-indikator) seperti diatas dapat diperkirakan siswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan anak agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya⁸. Setiap dari hasil belajar manusia mengalami perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, yang tidak mengerti menjadi mengerti disitulah proses kehidupan manusia.

Islam mengajarkan kita agar menenutut ilmu yang terkandung dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11

⁷ Sardiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,h.83

⁸ Azhar Arsyad, Op.Cit,h.1

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.



Dari ayat tersebut diatas, maka jelas bahwa menuntut ilmu adalah merupakan perintah langsung dari Allah. Karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah beberapa derajat dan mendorong manusia untuk selalu beraktifitas, khususnya senantiasa menuntut ilmu.

Berkenaan dengan peran guru sebagai direktur pembelajaran, guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam kaitan ini juga, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan proses pembelajaran⁹. Guru tidak hanya datang kekelas memberikan materi yang di ajarkannya tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tujuan pendidikan dalam menciptakan manusia yang berkualitas tercapai.

⁹ Tohirin, op.cit. h.6

Berdasarkan survey penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2016 dengan melakukan wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Kartika (II) Bandar Lampung untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berkaitan dengan layanan penguasaan konten menggunakan media power point dengan menggunakan skala pengukuran *Skala Likert Bentuk Checklist*. Menurut Sugiyono *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, penelitian sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian¹⁰. Menurut Sardiman beberapa ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Berikut hasil survey pra penelitian yang peneliti lakukan pada peserta didik di SMP Kartika 2 Bandar Lampung, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Data Permasalahan Motivasi Belajar

No	Motivasi Belajar Rendah	Jumlah peserta Didik	%
1	Tidak tekun menghadapi tugas	7	17,5%
2	Tidak ulet menghadapi kesulitan	5	12,5%
3	Tidak lebih senang bekerja mandiri	6	15%

¹⁰ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (bandung: alfabeta, 2013).h.98

4	Tidak adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	4	10%
5	Tidak adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5	12,5%
6	Tidak percaya pada hal di yakini	4	10%
7	Tidak senang mencari dan memecahkan soal-soal	5	12,5%
8	Tidak adanya hasrat keinginan untuk belajar	4	10%
	Jumlah	40	100%

Sumber :observasi terhadap peserta didik dan observasi kepada guru BK di SMP Kartkia 2 Bandar Lampung¹¹

Dari tabel di atas bahwa motivasi belajar rendah diatas banyak yang terdapat pada peserta didik saat mengikuti pelajaran . Di dalam penelitian ini peneliti bagaimana peserta didik menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi bagaimana meminimalisir bahkan menghilangkan motivasi belajar yang rendah yang terjadi pada peserta didik. Motivasi belajar harus ditumbuhkan kepada peserta didik yang akan timbul di dalam diri peserta didik agar dapat tercapainya tujuan yang ingin dicapai..

¹¹ dokumentasi observasi angket terhadap peserta didik dan observasi kepada guru BK di SMP Kartkia 2 Bandar Lampung

Motivasi tidak hanya penting untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan seberapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka dapat. Sebab itu lah motivasi belajar sangatlah penting untuk peserta didik agar ditumbuhkan dalam jiwa peserta didik sehingga peserta didik semangat dan tekun dalam belajarnya. Dan apa bila motivasi belajar peserta didik rendah maka sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut

Agar terciptanya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah untuk guru BK atau guru pembimbing di tuntut untuk mempunyai kemampuan mengelola bagaimana cara supaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam belajar. Guru pembimbing atau konselor sekolah berupaya dengan menggunakan layanan dalam bimbingan dan konseling. Dalam hal ini memakai layanan penguasaan konten dengan menggunakan media *power point* yang. Dengan menggunakan layanan dan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Dari masalah motivasi belajar itu sendiri dengan menggunakan layanan penguasaan konten yang dimana untuk saat ini motivasi belajar itu sendiri sudah banyak terjadi kepada peserta didik, sehingga peneliti juga ingin mencoba membuktikan bahwa motivasi belajar yang rendah itu dapat dikurangi pelan-pelan dengan layanan penguasaan menggunakan media *power point*.

Alasan digunakannya layanan penguasaan konten ini karena sesuai dengan tujuan dari layanan penguasaan konten itu sendiri. Menurut Prayitno tujuan umum agar terkuasainya konten atau kompetensi tertentu serta menambah pemahaman, mengarahkan sikap dan kebiasaan tertentu, memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya serta tujuan khusus memahami konten atau kompetensi yang diperlukan, konten yang dipelajari akan mengarahkan individu kepada terhindarnya dari masalah penguasaan konten diarahkan untuk mengatasi masalah yang sedang dialami, mengembangkan individu dan memelihara potensi yang dimilikinya, individu dapat membela diri terhadap ancaman atau pelanggaran terhadap hak-haknya¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang”Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media *Power Point* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Kartika (II) Bandar Lampung tahun Ajaran 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah penelitian ini sebagai berikut

1. Tidak tekun menghadapi tugas

¹² Prayitno, layanan penguasaan konten (seri layanan konseling), (padang:2004). H.4

2. Tidak senang mencari dan memecahkan soal-soal
3. Tidak adanya hasrat keinginan untuk belajar
4. Tingkat pemahaman peserta didik yang masih rendah

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan teridentifikasi cukup luas, untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman dalam penelitian ini dan agar penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut sebagai berikut : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media *Power Point* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, dengan penjelasan sebagai berikut di bawah ini

1. Peneliti hanya meneliti kelas VIII SMP Kartika (II) Bandar Lampung Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018
2. Rendah motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Penerapan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media power point untuk meningkatkan motivasi belajar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Apakah Layanan Penguasaan Konten dengan Menggunakan Media *Power Point* Berpengaruh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah : “meningkatkan motivasi belajar melalui layanan penguasaan konten dengan menggunakan media power point”. Tujuan umum di atas diuraikan lebih rinci menjadi beberapa tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu :

1. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media *power point*
2. Menggunakan kreasi agar dalam proses pembelajaran tidak menjenuhkan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan media *power point*
 - b. Membentuk kemampuan untuk memahami hakekat dan proses penyusunan penelitian ilmiah

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a. Menambah refrensi guru mengenai sistem pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media *power point*
- b. Dengan memberikan masukan dalam penerapan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

2) Bagi Peserta Didik

- a. Membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar
- b. Membantu dalam mendapatkan hasil belajar yang memuaskan
- c. Membuat peserta didik tidak bosan dalam menjalankan proses pembelajaran

- ### 3) Bagi Peneliti : menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan di bidanga penelitian sebagai persiapan menjadi seorang pendidik dimasa mendatang

G. Ruang Lingkup

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling dalam media bimbingan dan konseling

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang Lingkup Objek dalam penelitian ini adalah pengembang layanan penguasaan konten dengan bantuan media untuk meningkatkan motivasi belajar yang dilaksanakan disekolah

3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang Lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Kartika (II) Bandar Lampung

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup Wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Kartika (II) Bandar Lampung

5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang Lingkup Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori berisikan teori-teori relevan, yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang objek yang diteliti. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media *Power Point* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Kartika II Bandar Lampung” maka penelitian menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan layanan penguasaan konten, media *power point*, dan motivasi belajar.

A. Layanan Penguasaan Konten

Pelayanan bimbingan dan konseling diselenggarakan terhadap sasaran layanan baik secara individu maupun kelompok. Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Salah satu jenis layanan atau kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah layanan penguasaan konten.

1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Dalam perkembangan layanan bimbingan dan konseling disekolah, guru pembimbing dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi dalam pemberian setiap layanan. Salah satunya adalah layanan penguasaan konten.

Menurut Depdiknas layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan disekolah, keluarga, dan masyarakat¹. Menurut Prayitno layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum, dan aturan nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yangt terkait di dalamnya². Menurut Supriyo mendefinisikan layanan pembelajaran yang sekarang layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya³. Menurut Sukardi layanan pembelajaran atau layanan penguasaan konten yaitu

¹ Depdiknas. *pelayanan Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta:Puskur Balitbang 2003)

² Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Sekolah Menengah Umum)*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan 2012)h.89

³ Supriyo. *Teknik Bimbingan Klasikal*. (Semarang: Swadaya Publishing 2010)h.38

layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya⁴. Menurut Sukiman dalam Suhesti menyatakan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar⁵. Menurut Mugiarto mengemukakan bahwa layanan pembelajaran dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya⁶.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dapat diartikan sebagai suatu bimbingan dan konseling yang mendorong individu untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kehidupannya terutama dalam hal belajar.

⁴ Sukardi, Dewa Ketut. *proses bimbingan dan konseling di sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta 2008).h.62

⁵ Suhesti.E.E. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012).h.20

⁶ Mugiarto, H. *Bimbingan dan Konseling*. (Semarang: UPT MKU UNNES 2009).h.61

2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tujuan merupakan faktor penting untuk dapat perhatian. Begitupun dengan layanan penguasaan konten. Tujuan dari layanan ini adalah untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik bagi peserta didik agar mendapatkan keterampilan baru dan memperkuat perilaku yang sudah ada sehingga peserta dapat berlatih perilaku yang sudah ada dengan perilaku baik di rumah maupun di sekolah. Tujuan tersebut didukung oleh para ahli, sebagai berikut:

Menurut Prayitno tujuan layanan penguasaan konten ini terdiri dari dua macam yaitu tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu peserta didik yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif. Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan peserta didik mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri⁷. Menurut Mugiarto mengemukakan tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan

⁷ Prayitno, Op.Cit.h.90

yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya⁸. Menurut Prayitno dalam Tohirin menjelaskan tujuan layanan penguasaan konten yaitu agar peserta didik menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) peserta didik akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan menguasai masalah-masalahnya⁹.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk mengembangkan, memahami, dan membelajarkan peserta didik terhadap suatu konten tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Secara umum fungsi layanan penguasaan konten adalah fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Hal tersebut didukung oleh par ahli, sebagai berikut:

Menurut Mugiarto bahwa fungsi pengembangan dan pemeliharaan adalah layanan yang diberikan dapat membantu para klien dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan¹⁰.

⁸ Mugiarto, Op.Cit.h.61

⁹ Tohirin, Op.Cit.h.159

¹⁰ Mugiarto, Op.Cit.h.61

Menurut Prayitno fungsi layanan penguasaan konten adalah fungsi tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, guru pembimbing dan peserta didik perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten
- b. Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten memang terarah kepada terhindarnya individu atau peserta didik dari mengalami masalah tertentu
- c. Fungsi pengetasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien
- d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, pemberian konten tertentu dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memelihara potensi yang telah dikembangkan
- e. Fungsi advokasi, pemberian konten yang tepat dan terarah dapat membantu individu membela diri dari ancaman ataupun pelanggaran hak-haknya¹¹.

Menurut Tohirin tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling sebagai berikut:

¹¹ Prayitno, Op.Cit.h.90-91

- a. Fungsi pemahaman, guru pembimbing dan peserta didik perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten
- b. Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten memang terarah kepada terhindarnya individu atau peserta didik dari mengalami masalah tertentu
- c. Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien
- d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, pemberian konten tertentu dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya memelihara potensi yang telah dikembangkan¹².

Menurut Supriyo menjelaskan bahwa fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan¹³.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi yang akan digunakan adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan. Agar konseli dapat memahami cara-cara kebiasaan belajar yang baik dan

¹²Tohirin,Op.Cit.h.159

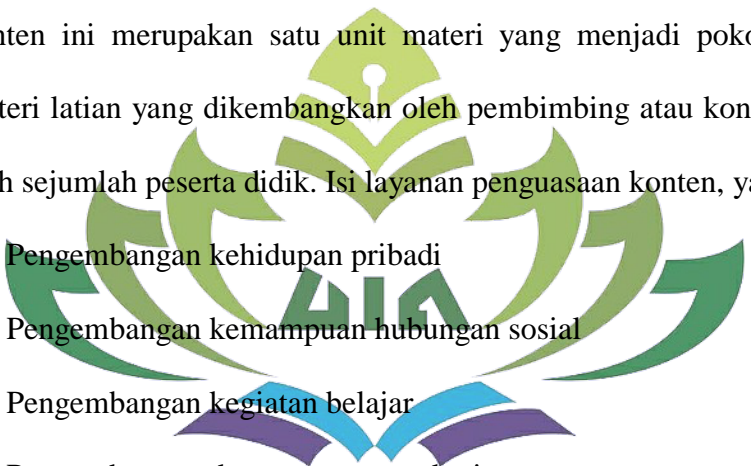
¹³Supriyo,Op.Cit.h.38

mengembangkn cara-cara tersebut menjadi lebih mudah dan menarik melalui pemberian layanan penguasaan konten.

4. Isi Layanan Penguasaan Konten

Isi layanan penguasaan konten meliputi bidang pribadi, belajar, sosial, karier dan keluarga. Pendapat tersebut didukung oleh para ahli, sebagai berikut:

Menurut Tohirin mengemukakan bahwa isi layanan penguasaan konten ini merupakan satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latian yang dikembangkan oleh pembimbing atau konselor dan diikuti oleh sejumlah peserta didik. Isi layanan penguasaan konten, yaitu

- 
- a. Pengembangan kehidupan pribadi
 - b. Pengembangan kemampuan hubungan sosial
 - c. Pengembangan kegiatan belajar
 - d. Pengembangan dan perencanaan karier
 - e. Pengembangan kehidupan berkeluarga
 - f. Pengembangan kehidupan beragama¹⁴

5. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Komponen layanan penguasaan konten adalah guru pembimbing, peserta didik, dan konten yang menjadi isi layanan menurut Prayitno adalah sebagai berikut:

- a. Guru pembimbing

¹⁴ Tohirin, Op. Cit. h. 160

Guru pembimbing adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanan. Guru pembimbing menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakannya.

b. Individu atau Peserta Didik

Guru pembimbing menyelenggarakan layanan penguasaan konten terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan, individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan guru pembimbing adalah pelaksana layanan.

c. Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok isi bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh guru pembimbing dan diikuti oleh peserta didik. Layanan penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, menurut Prayitno dalam Agus wibowo, yaitu bidang-bidang:

- a) Pengembangan kehidupan pribadi
- b) Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- c) Pengembangan kegiatan belajar
- d) Pengembangan perencanaan karier
- e) Pengembangan kehidupan berkeluarga

f) Pengembangan kehidupan beragama¹⁵

Berkenaan dengan komponen di atas bahwa dalam melakukan bimbingan dan konseling melalui layanan penguasaan konten tiga hal komponen tersebut harus terpenuhi. Apa bila hal dari tiga komponen tersebut tidak terpenuhi maka layanan penguasaan konten tidak bisa dilakukan karena tiga komponen tersebut saling keterkaitan satu sama lainnya.

6. Teknik Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok, atau individu. Pembimbing atau konselor secara aktif menyajikan bahan, materi contoh, merangsang (memotivasi), mendorong, dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan¹⁶. Layanan penguasaan konten dilakukan secara langsung karena langsung berinteraksi secara langsung kepada peserta didik sehingga efektif dan efisien layanan tersebut agar apa yang dituju tercapai secara maksimal dan layanan tersebut langsung bisa dirasakan peserta didik.

Teknik diatas harus pula didukung oleh dua hal:

- 1) Melakukan sentuhan-sentuhan tingkat tinggi (*high touch*) yang menyangkut aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan siswa terutama

¹⁵Agus wibowo, "layanan penguasaan konten" tersedia di: <http://careofcounselling.co.id/2011/10/layanan-penguasaan-konten.html> (diakses tanggal 11 november 2016 jam 14:16)

¹⁶Tohirin, Op.Cit.h.154

aspek-aspek afektif, semangat, nilai-nilai, dan moral. Untuk itu pembimbing atau konselor harus bisa mewujudkan: kewibawaannya yang didasarkan pada kualitas kepribadian dan keilmuan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, pemberian penguatan, dan tindakan tegas yang mendidik (bukan hukuman).

- 2) Pemanfaat teknologi tinggi (*high tech*) guna menjamin kualitas penguasaan konten. Kualitas penguasaan konten hanya bisa diwujudkan melalui penyajian materi pembelajaran (konten) yang berkualitas, penggunaan atau penerapan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan atau penerapan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan alat bantu yang berkualitas, penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan penilaian hasil pembelajaran yang tepat¹⁷.

Teknik diatas harus pula didukung dua hal tersebut karena guru pembimbing menegakkan dua proses pembelajaran tersebut sehingga proses layanannya berkualitas dan efektif agar terhindar dari suatu masalah serta berjalan dengan lancar proses layanan tersebut karena dalam dua proses pembelajaran sangat berperan penting berhasil atau tidaknya tersebut. Untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten,

¹⁷Ibid.h.155

Mengimplementasikannya dalam kegiatan layanan penguasaan konten melalui teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi pokok konten setelah siswa disiapkan sebagaimana mestinya
- 2) Tanya jawab dan diskusi. Konselor harus bisa mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif guna meningkatkan wawasan dan pemahamannya berkenaan dengan konten tertentu yang menjadi isi layanan.
- 3) Melakukan kegiatan lanjutan, misalnya melalui diskusi kelompok, penugasan, dan latihan khusus, survei lapangan, atau studi kepustakaan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, dan studio), latihan tindakan (dalam rangka pengubahan tingkah laku)¹⁸.

Dapat ditarik kesimpulan teknik-teknik diatas dilakukan agar layanan penguasaan konten terstruktur dan terarah sehingga layanan tersebut bisa mencapai hasil secara optimal.

7. Asas Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Menurut Prayitno asas yang paling diutamakan dalam layanan ini adalah asas kegiatan. Asas dalam layanan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Secara khusus layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap peserta didik tertentu, layanan khusus ini dapat

¹⁸ Ibid.

disertai asas kerahasiaan apabila peserta didik menghendaknya¹⁹. Dengan mengikuti kaidah-kaidah atau asas-asas tersebut diharapkan efektivitas dan efesiensi proses bimbingan dan konseling dapat tercapai sehingga layanan penguasaan konten tersebut berjalan lancar dan peserta layanan dapat mengikuti layanan tersebut secara penuh. Dalam hal ini guru pembimbing harus memenuhi dan menaati asas-asas tersebut.

8. Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno Layanan Penguasaan Konten terfokus pada dikuasainya konten oleh para peserta didik memperoleh layanan. Maka dari itu dalam layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara lebih akurat²⁰.

a. Perencanaan

1. Menetapkan subjek atau peserta layanan
2. Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci
3. Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
4. Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dan perangkat keras dan lunaknya
5. Menyiapkan kelengkapan administrasi

¹⁹ Ari wibowo, Op.Cit.

²⁰ Prayitno, layanan penguasaan konten (seri layanan konseling), (padang:2004). h.15-17

b. Pelaksanakan

- 1) Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten
- 2) Mengimplemtasikan high touch dan high tech dalam proses pembelajaran

c. Evaluasi

- 1) Menetapkan materi evaluasi
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi
- 3) Menyusun instrumen evaluasi
- 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
- 5) Mengolah hasil aplikasi evaluasi

d. Analisi hasil evaluasi

- 1) Menetapkan norma atau standar evaluasi
- 2) Melakukan analisis
- 3) Menafsirkan hasil evaluasi

e. Tindak lanjut

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait

f. Laporan

- 1) Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten
- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak yang terkait

- 3) Mendokumentasikan laporan layanan

9. Penilaian

Menurut Prayitno penilaian layanan dapat diselenggarakan dalam tiga tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Penilaian segera (laiseg) penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya diakhirinya setiap kegiatan layanan.
- 2) Penilaian jangka pendek (laijapen), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan.
- 3) Penilaian jangka panjang (laijapang), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan²¹.

Penilaian dilakukan agar dalam layanan penguasaan konten tersebut berhasil atau tidaknya layanan tersebut sehingga guru pembimbing dapat mengevaluasi dan memperbaikinya agar layanan berikutnya dapat lebih baik dari layanan sebelumnya. Penilaian tersebut bisa dilakukan tertulis maupun lisan.

B. Media Power Point

1. Pengertian Media

Menurut AECT media adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Miarso menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang

²¹ Ari wibowo, Op.Cit

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Gagne (dalam Sadiman, dkk,) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Lebih lanjut Briggs (dalam Sadiman, dkk) menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar²². Menurut Heinic dalam Susilana terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan²³.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat bantu untuk menyampaikan sesuatu pesan yang dapat mempermudah pesan tersebut mudah dipahami. Media sebagai perantara pesan tersebut untuk disampaikan ke individu maupun kelompok.

a. Teknik pemilihan media bimbingan dan konseling

1) Alasan teoritis pemilihan media

Penggunaan media akan meningkatkan kebermaknaan hasil bimbingan konseling. Ini menjadi alasan teoritis mendasar dalam pemilihan media. Secara teoritis diharapkan menjadi dasar alasan mengapa perlu melakukan pemilihan media, agar memiliki kesesuaian dengan tugas

²² Mochamad Nursalim dan Mustaji, *Media Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya:Unesa University Press) 2010. H.6

²³ Rudi Susilana, *media pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)

perkembangan siswa, kesuaian dengan isi, strategi bimbingan dan konseling, dan waktu yang tersedia

2) Alasan praktis pemilihan media

Alasan praktis berkaitan dengan pertimbangan-pertimbang dan alasan si pengguna seperti guru BK mengapa menggunakan media dalam bimbingan konseling. Menurut Arif Sadirman ada empat alasan yaitu

- a) *Demonstration*. Dalam hal ini media ini dapat digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikan sebuah konsep, alat, objek, kegunaan, cara mengoperasikan dan lain-lain.
- b) *Familiarty*. Penggunaan media bimbingan dan konseling memiliki alasan pribadi mengapa ia menggunakan media, yaitu karena sudah terbiasa menggunakan media tersebut, merasa sudah menguasai media tersebut, jika menggunakan media lain belum tentu bisa dan untuk mempelajarinya membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya sehingga secara terus menerus ia menggunakan media yang sama.
- c) *Clarity*. Guru bimbingan dan konseling menggunakan media adalah untuk lebih memperjelas pesan bimbingan dan konseling yang disampaikan dan dapat memberikan penjelasan yang lebih kongkrit.
- d) Aktifkan siswa atau konseli. Salah satu aspek yang harus diupayakan oleh guru BK dalam proses bimbingan dan konseling adalah siswa

atau konseli harus berperan secara aktif baik secara fisik, mental, dan emosional²⁴.

Dalam alasan pemilihan media diatas bahwa, ketika dalam pemilihan media memiliki beberapa alasan tertentu mengapa media tersebut digunakan sehingga media yang digunakan tersebut efektif dan efesien. Dalam alasan teoritis guru mampu melihat kondisi peserta didik dan lingkungan sekitar sedangkan alasan praktis guru benar menguasai media tesebut agar tidak terjadi hambatan ketika dalam proses bimbingan dan konseling sehingga tercapai tujuan bimbingan dan konseling yang diinginkan. Dalam alasan pemilihan media sebagai dasar pemilihan media tersebut sehingga media bimbingan dan konseling benar-benar dapat mencapai tujuan secara optimal dengan apa yang diinginkan

b. Prinsip-prinsip Penggunaan Media

Dalam penggunaan media pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip tersebut dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat. Artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang diajarkan.

²⁴ Ibid.h.52-54

- 2) Menetapkan atau mempertimbangkan subjek dengan tepat. Artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik.
- 3) Menyajikan media yang tepat. Artinya teknik dan media penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, media, waktu, dan sarana.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat. Artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat menggunakan media pengajaran, tanpa kepentingan yang lain²⁵.

c. Manfaat media secara umum media mempunyai kegunaan

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah atau minat siswa, interaksi lebih langsung antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling.
- 4) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 5) Proses layanan bimbingan dan konseling dapat lebih menarik.
- 6) Proses layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih interaktif.
- 7) Kualitas layanan bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan.

²⁵ Heni Noryati, "Efektifitas Media Power Point pada Pembelajaran Bidang Studi Bahasa Indonesia". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 02 No. 02 (November 2014), h.109

8) Sikap positif siswa terhadap materi layanan bimbingan dan konseling²⁶.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegunaan media adalah proses bimbingan dan konseling agar efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat mengikuti bimbingan dan konseling dengan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi

d. Klasifikasi Media Bimbingan dan Konseling

Menurut Mustaji dilihat dari bentuk penyajiannya, maka media bimbingan dan konseling dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu kelompok (media grafis, bahan cetak, dan gambar diam), kelompok media proyeksi diam, kelompok audio, kelompok film, kelompok multimedia, media objek dan media interaktif²⁷

1) Kelompok Media Grafis, Bahan Cetak, dan Gambar Diam

1. Media Grafis adalah media visual yang menyajikan fakta ide atau gagasan melalui penyajian kalimat, angka-angka, dan symbol atau gambar
2. Media Bahan Cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan atau printing. Media bahan cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan.

²⁶ Mochamad Nursalim dan Mustaji, Op.cit.Ibid.h.9

²⁷ Ibid.h.11

3. Media Gambar Diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Jenis media gambar ini adalah foto.
- 2) Media Proyeksi Diam adalah media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan. Jenis media ini diantaranya: film strip, OHP atau OHT
- 3) Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang yang berupa kata-kata, musik, dan sound effect
- 4) media Film yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak karena film memberikan pesan yang impresif bagi pemirsanya.
- 5) Multimedia merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan yang membentuk suatu unit atau paket. Contohnya suatu bahan belajar yang terdiri atas bahan cetak, bahan audio, dan audiovisual
- 6) Media Objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian melainkan melalui ciri fisiknya sendiri seperti ukurannya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya, dan sebagainya

- 7) Media Interktif adalah bahwa siswa tidak hanya memperhatikan media atau objek saja, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti layanan bimbingan dan konseling

2. Pengertian *Power point*

Bob Gaskins dan Dennis Austin dalam Azhar Arsyad adalah orang yang pertama mengembangkan aplikasi power point. Dalam power point, sebagaimana perangkat lunak pengelola presentasi lainnya, objek, grafik, video, suara dan objek-objek lainnya dimasukkan dalam beberapa halaman yang disebut dengan slide. *Microsoft Power Point* adalah suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah. *Microsoft Power Point* akan membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena *Microsoft Power Point* akan membantu dalam pembuatan slide, outline presentasi, menampilkan slide yang dinamis, termasuk clip art yang menarik, yang mudah ditampilkan dilayar monitor kumputer²⁸. Menurut Hujair AH Sanaky bahwa media *power point* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi dibawah *microsoft office* program komputer dan tampilan ke layar menggunakan bantuan LCD proyektor²⁹. Menurut Mardi dkk *power point* adalah salah satu program aplikasi dari *microsoft* yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.65

²⁹ Hujair AH. sanaky, *media pembelajaran* (yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h.128-129

melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran disekolah³⁰.

Manfaat Program *Power Point* di antaranya adalah :

- a. Materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik
- b. Penyampaian pembelajaran akan lebih efektif dan efisien
- c. Materi pembelajaran disampaikan secara utuh, ringkas, dan cepat melalui *pointer-pointer* materi³¹.

Maka dari itu *microsoft power point* sangat tepat untuk media ini yang dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik karena melalui media *power point* pelajaran lebih menarik dan tidak menjenuhkan karena bisa ditampilkan gambar animasi-animasi bergerak yang dapat menarik peserta didik untuk dapat memperhatikan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran tersebut serta mudah dipahami oleh peserta didik sehingga media *power point* sangat efektif dan efisien.

Ada beberapa kelebihan dari multimedia *power point* ini, yaitu:

- 1) Mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya tidak ada secara fisik.
- 2) Memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur media teks, *video, animasi, image, grafik, dan sound* menjadi satu kesatuan penyajian yang terintegrasi.

³⁰ Mardik, *Keterampilan komputer dan pengelolaan* (Bandung: Yudhistira, 2007),h.69

³¹ Azhar Arsyad, Op.Cit

- 3) Memiliki kemampuan dalam mengakomodasi peserta didik sesuai dengan modalitas belajarnya.
- 4) Mampu mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengarkan secara mudah³².

Kelebihan *power point* ini lah yang membuat aplikasi ini banyak digunakan dalam pembelajaran karena lebih komplit dan penyampaian pesan melalui media power point cara menarik dan memberikan kesan yang tak terlupakan serta lebih mudah digunakan sehingga lebih efektif dan efesien.

Djamarah dan Suwarna dalam Chandra Putri mengungkapkan indikator media pembelajaran *power point* berikut:

- 1) Ketepatan media pembelajaran power point dengan tujuan pembelajaran
- 2) Kesesuaian media pembelajaran power point dengan taraf berfikir siswa
- 3) Ketersediaan waktu untuk menggunakan media pembelajaran
- 4) Bersifat interaktif dan content rich³³.

Ketepatan indikator media power point sangatlah berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Maka dari itu harus diperhatikan indikatornya sehingga efektif dan efesien saat digunakan.

³² Heni Noryati, Op.Cit.

³³ Chandra Putri, Op.Cit

C. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya³⁴. Menurut Sardiman motivasi adalah daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sebagai tujuan yang dikehendaki segera tercapai. Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, maka harus ada dorongan dari dalam diri individu itu sendiri³⁵. Menurut Mc.Donald dalam Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan³⁶. Menurut Hamalik dalam Anurrahman mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam energi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Perubahan energi di dalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam berbagai bentuk kegiatan³⁷.

³⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012),h.1

³⁵ Yuda Pratama et.all, “*Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*” (2012).h.3

³⁶ Ibid.

³⁷ Lian Tuna Salau et.all, “*Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Teknik Behavior Contract Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo*”, (2014).h.5

Menurut Winkel dalam Uno motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu³⁸.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Sardiman ada 3 fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi berguna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut³⁹.

Menurut Woolfol dalam Izuddin Syarifk motivasi secara umum terbagi menjadi dua yaitu: (1) *intrinsic motivation*, dan (2) *extrinsic motivation*.

1. Motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*), yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).
2. motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*), yaitu melakukan untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi

³⁸ Hamzah B.Uno, Op.Cit.h.3

³⁹ Lian Tuna Salau, et.all,Op.Cit.h.5

ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman⁴⁰.

Motivasi individu terpengaruh dua faktor tersebut dimana individu mendapatkan dorongan ataupun rangsangan dari dalam dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu individu melakukan sesuatu didasari dengan adanya faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Sardiman motivasi dalam diri seseorang itu memiliki cirri-ciri:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- c) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah⁴¹

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sesuatu yang terjadi kepada seseorang dimana, kapan dan siapa saja dari lahir hingga kematian untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Beberapa teori menjelaskan tentang belajar, menurut Thorndike salah seorang pendiri aliran teori belajar tingkah laku, mengemukakan teorinya bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa

⁴⁰ Izuddin Syarif, “pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi siswa SMK”. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.2 Nomor 2. (Juni 2012),h.236-237.

⁴¹ Lian Tuna Salau, et.all,Op.Cit.h.6

pikiran, perasaan, atau gerakan)⁴². Menurut Good dan Brophy, yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar)⁴³. Menurut Slameto dalam Amri mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya⁴⁴. Menurut Gagne (dalam Amri) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku⁴⁵. Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat bahwa belajar adalah proses interaksi individu terhadap individu lain maupun lingkungan sekitar untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman atau penguasaan melalui pengalaman atau studi tertentu.

Menurut Daryanto terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Faktor intern, meliputi: kondisi jasmani, kondisi psikologis, dan faktor kelelahan siswa

⁴² Hamzah B.Uno, Op.Cit.h.11

⁴³ Ibid.h.15

⁴⁴ Lian Tuna Salau,Op.Cit.h.5

⁴⁵ Ibid.

- 2) Faktor ekstern, meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat⁴⁶

Driscoll menyatakan ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu

- 1) Belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang
- 2) Hasil belajar yang muncul dalam diri siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan⁴⁷

3. Motivasi Belajar

Menurut Clayton Alderfer dalam Nashar motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin⁴⁸. Menurut Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa itu akan tercapai⁴⁹.

Menurut Hakim menyatakan motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu⁵⁰. Dapat ditarik kesimpulan di atas pengertian motivasi belajar secara umum adalah suatu dorongan atau rangsangan dari dalam diri individu maupun luar yang menimbulkan hasrat atau keinginan

⁴⁶ Izuddin Syarif, Op.Cit.h.238

⁴⁷ Hamzah B.Uno, Op.Cit.h.15-16

⁴⁸ Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar", Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol.12 No 1 (April 2011).h,21

⁴⁹Yuda Pratama et.all,Op.Cit.h.3

⁵⁰Ibid.

untuk melakukan kegiatan belajar agar tujuan yang diinginkan tercapai. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan atau dorongan kepada peserta didik minat dan semangat untuk belajar sehingga dalam belajarnya menjadi efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik⁵¹.

Menurut Syaiful Bahri menyatakan terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, adalah sebagai berikut:

- a) Memberi angka dimaksud sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik
- b) Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan kenang-kenangan atau cendramata
- c) Kompetensi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat memotivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar
- d) Ego-involvement menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, menyelesaikan tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.
- e) Memberi ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi

⁵¹Ibid.h.23

- f) Mengetahui hasil bisa dijadikan sebagai alat motivasi
- g) Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus motivasi yang baik
- h) Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif
- i) Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar
- j) Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas⁵².

Secara umum orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik dan cenderung menjadi orang yang sukses. Jadi antara seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah dan tinggi memiliki ciri-ciri yang berbeda yang berbeda pula. Beberapa ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dikenali selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas, menurut Sardiman.⁵³ yaitu sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Lebih senang bekerja mandiri

⁵² Ni Wayan Esa Apriani, "Penerapan Konseling Behavior Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar". (2012).h.5-6

⁵³ Sardiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.83

4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
5. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
6. Percaya pada hal yang diyakini
7. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
8. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Dari penjelasan di atas tentang ciri-ciri seseorang yang mempunyai motivasi tinggi apabila dihubungkan dengan motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak mempunyai ciri-ciri seperti yang telah disebutkan di atas dapat diasumsikan bahwa siswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut berbeda dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, karena siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mempunyai ciri-ciri seperti yang telah disebutkan diatas. Siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dapat meningkatkan motivasi belajar apabila mendapat dorongan dari luar diri siswa. Dengan adanya dorongan dari luar diharapkan akan menumbuhkan dorongan dari dalam diri siswa sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya tanpa adanya reinforcement dari orang lain lagi.

Fungsi Motivasi Belajar di dalam Sardiman menyebutkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah:

1. Mendorong manusia untuk berbuat
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai

3. Menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan.⁵⁴

Untuk uraian lebih rinci akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi dalam hal ini sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi bagi seseorang untuk melakukan tugas, dengan demikian motivasi dapat menggerakkan setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Dalam hubungannya dengan motivasi siswa untuk belajar fungsi motivasi disini adalah memberikan energi di dalam otak agar siswa dapat menggerakkan fisiknya untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan adanya arah tujuan yang hendak dicapai maka fungsi motivasi bagi siswa dalam belajar disini adalah memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan, dalam hal ini rumusan tujuan yang akan dicapai adalah belajar untuk mendapatkan hasil (prestasi) yang tinggi.

3. Menyeleksi perbuatan,

artinya menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. Sejalan dengan fungsi motivasi untuk menyeleksi

⁵⁴ Ibid.

perbuatan hubungannya dengan motivasi belajar siswa dapat menyeleksi kegiatan apa saja yang bermanfaat untuk dikerjakan dan menyisihkan atau mengurangi kegiatan yang kurang bermanfaat. Sebagai contoh, seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus dan mendapatkan nilai bagus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktu untuk bermain sepak bola dan menonton TV sebab itu tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Di dalam belajar motivasi merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar, karena motivasi belajar mempunyai fungsi untuk mendorong siswa baik dari dalam diri siswa ataupun dari luar diri siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam melakukan sesuatu. Karena dengan adanya motivasi belajar berarti siswa sudah mempunyai arah tujuan dalam menentukan tujuan yang akan dicapai, jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi untuk mendorong,

mengatur dan menentukan arah tujuan dari kegiatan siswa dalam belajar ataupun kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar menurut Frandsen dalam (Suryabrata) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- 1) adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- 4) adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik melalui kompetisi.
- 5) adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6) adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.⁵⁵

Motivasi belajar dapat timbul karena Faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa:

- 1) Hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar.

Adanya suatu keinginan dan hasrat untuk berhasil dari siswa dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri individu untuk belajar dalam meraih tujuan pendidikan.

⁵⁵ Suryabrata, Sumadi. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, h.253

- 2) Harapan akan cita-cita. Harapan untuk meraih suatu cita-cita merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri individu untuk lebih berusaha keras dalam mencapai prsetasi yang diharapkan.

Sedangkan faktor ekstrensiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Berikut penjelasanya:

- 1) Adanya penghargaan. Penghargaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam motivasi karena dengan adanya suatu penghargaan maka individu akan memiliki motivasi dan tertantang untuk memperoleh penghargaan tersebut. Penghargaan ini dapat berupa hadiah atau pujian.
- 2) Lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar juga turut mendukung timbulnya motivasi seseorang. Lingkungan ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat.
- 3) Kegiatan belajar yang menarik, apabila seseorang dapat menciptakan metode belajar yang menarik maka hal ini juga akan memotivasi siswa untuk belajar supaya siswa tidak bosan dengan cara belajar yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan belajar disekolah juga mempengaruhi motivasi siswa dalam mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru. Oleh sebab itu guru juga harus memiliki cara belajar yang menarik dan tidak membosankan.

Diantara banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang telah dijelaskan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang

mempengaruhi motivasi belajar adalah rasa ingin tahu, adanya simpati dari orang lain, pantang menyerah, adanya ganjaran, pengalaman masa lalu, taraf intelegensi, keadaan fisik, situasi lingkungan, cita-cita dan juga kegiatan belajar yang menarik.

4. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar⁵⁶.

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya, dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

⁵⁶ Hamzah B.Uno, Op.Cit.h.27

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya, dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apa bila seorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

D. Kerangka Pikir Penelitian

Uma Sekaran dalam bukunya *business research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting⁵⁷.

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu di jelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir⁵⁸.

Penelitian ini menguraikan tentang layanan penguasaan konten, media *power point* dan meningkatkan motivasi belajar. Layanan penguasaan konten

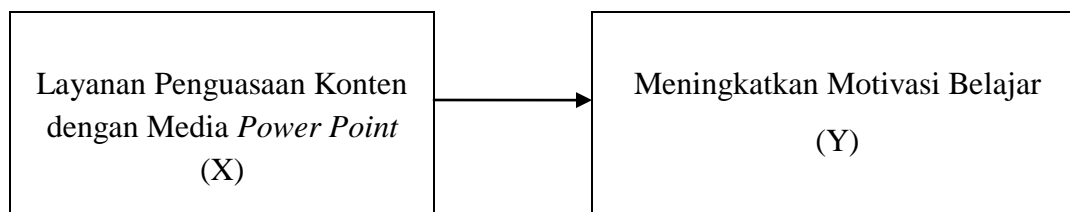
⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 60

⁵⁸ Ibid.

merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Pemberian layanan akan lebih bermanfaat dan lebih tepat jika disertai dengan teknik. Teknik yang peneliti dipilih yaitu teknik menggunakan bantuan media power point. Media power point adalah cara termudah untuk menepatkan informasi. Pemberian layanan penguasaan konten menggunakan media power point untuk meningkatkan motivasi belajar bertujuan untuk membuat para peserta didik dapat menguasai konten tertentu dalam belajar, menambah wawasan dan pengetahuan, menguasai cara belajar yang baik sehingga nantinya peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga minat dan semangat belajar peserta didik tinggi.

Tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya peserta didik memiliki motivasi rendah kemudian peneliti mengatasi rendah motivasi belajar peserta didik dengan layanan penguasaan konten menggunakan media power point yang memiliki tujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rendahnya motivasi belajar dengan layanan penguasaan konten menggunakan media *power point* pada peserta didik di SMP Kartika (II) Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan⁵⁹. Artinya bisa ditentukan kemungkinan benar atau salahnya lewat pengujian atau pembuktian secara empiris. Itulah yang disebut hipotesis. Jadi, hipotesis adalah pernyataan bisa diuji kebenarannya dan bisa yang menjadi solusi atau jawaban terhadap suatu masalah. Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka fikir yang telah dikemukakan, maka Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten menggunakan Media *Power Point* untuk meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik kelas VIII di SMP Kartika (II) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

⁵⁹ Ibid.h.64

Berdasarkan konsep hipotesis penelitian yang di ajukan maka:

Ho : Layanan penguasaan konten menggunakan media power point tidak dapat meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik kelas VIII di SMP Kartika (II) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

Ha : Layanan penguasaan konten menggunakan media power poin t dapat meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik kelas VIII di SMP Kartika (II) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018

F. Penelitian Relevan

Penelitian tentang layanan penguasaan konten, media power point dan motivasi belajar telah banyak di lakukan, terbukti dengan ditemukanya berbagai karya ilmiah yang diantaranya:

1. Penelitian dengan judul: “Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Simbolik” oleh Muslikah pada tahun 2012 ⁶⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara empiris peningkatan motivasi berprestasi siswa melalui layanan pengusaan konten dengan teknik modeling simbolik. Dengan demikian, motivasi berprestasi dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik. Guru pembimbing sebaiknya memberikan layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

⁶⁰ Muslikah, peningkatan motivasi berprestasi siswa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik modeling simbolik, 2013 diakses tanggal 15/10/2016, pukul 19.00)

2. Penelitian dengan judul: ” Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akutansi pada Siswa Kelas X Akt SMK Negeri 02 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 oleh Chandra Putri Tirtiana Tahun 2013”⁶¹.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran power point, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X AKT SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 sejumlah 120 siswa. Hasil penelitian ,menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran power point, dan lingkungan keluarga motivasi belajar, adanya pengaruh langsung dan tidak langsung kreativitas belajar, penggunaan media pembelajaran power point, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

3. Penelitian dengan judul: “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain peran” di MI AL Islam Mangunsari 02 Semarang kelas 5 oleh Lilik Maryanto, Ninik Setyowani, dan Heru Mugiarto tahun 2013⁶². Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Disimpulkan bahwa terdapat

⁶¹ Chandra Putri Tirtiana, pengaruh kreativitas belajar penggunaan media pembelajaran power point dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran akutansi, 2013 diakses tanggal 16/10/2016, pukul 20.30

⁶² Lilik Maryanto et all, meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran, 2013 diakses tanggal 16/10/2016, pukul 21.15

peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran (role playing) dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 MI Al Islam Mangunsari 02 Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitiannya yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam melakukan eksperimen ini, ada perlakuan (treatment) yang diberikan. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali¹. Hal ini berarti eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu.

Menurut Arikunto penelitian eksperimen, yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor yang lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan². Dengan melakukan penelitian menggunakan eksperimen agar mengetahui sebab akibat yang ditimbulkan oleh peserta didik sehingga dapat mengetahui suatu perlakuan yang terjadi. Penelitian

¹ Ibid. h. 72

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2013, h.9

eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan media *power point* peserta didik kelas VIII SMP Kartika (II) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan memberikan layanan penguasaan konten dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan rencana penelitian yang telah ditentukan, diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruh layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan media *power point* peserta didik. Kegiatan penelitian ini dengan memberikan perlakuan pada peserta didik yaitu layanan penguasaan konten selama waktu tertentu sesuai dengan jadwal kegiatan penelitian yang telah ditentukan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dengan desain yang baik, maka pengaturan variabel-variabel dan kondisi-kondisi eksperimental dapat dilaksanakan secara seksama. Dengan desain penelitian, maka peneliti dapat bertindak secara terstruktur dalam penelitiannya. Salah satu ciri dari kegiatan ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu kearah pemecah masalah, ketepatan memilih metode merupakan persyaratan utama agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk desain *Pre-Experimental Design*. Menurut Arikunto Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Eksperimen Design sering kali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering disebut juga istilah “quasiexperiment” atau eksperimen pura-pura karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu³. Menurut Sugiyono *pre eksperimen design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hal ini karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random⁴.

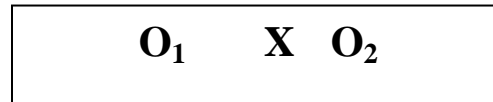
Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimen design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* dimana pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan⁵.

³ Ibid. h. 123

⁴ Sugiyono. *Op.cit.* h. 74

⁵ Ibid.

Desain di gambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2
Pola One Group Pretest And Posttest Design

Keterangan:

O_1 : Pengukuran awal motivasi belajar pada peserta didik di SMP Kartika 2 bandar lampung sebelum diberikan perlakuan akan diberikan *pretest*.

X : Perlakuan dengan menggunakan layanan penguasaan konten dengan menggunakan media power point kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar

O_2 : *Posttest* yaitu untuk mengukur perilaku Motivasi belajar peserta didik setelah di berikan perlakuan dengan layanan penguasaan konten menggunakan media power point

C. Variabel Penelitian

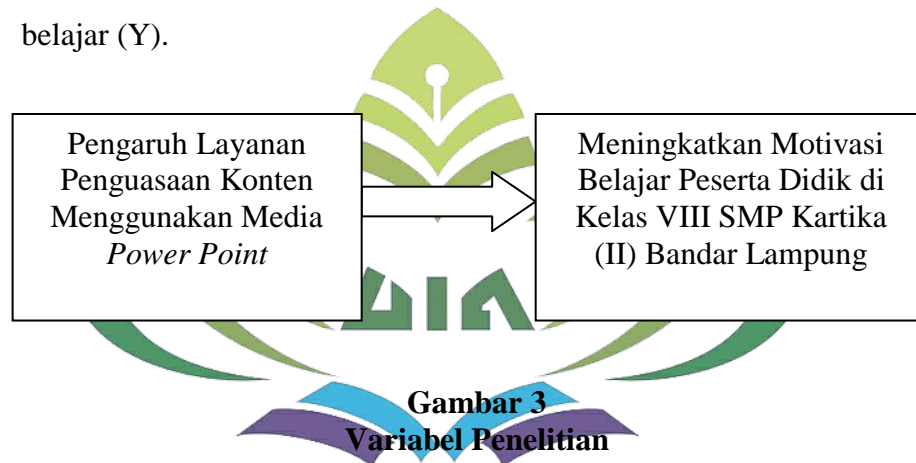
Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain⁶.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada dua variabel yaitu variabel bebas/independen, variabel terikat/dependen

⁶Ibid.h.38

- a) Variabel Bebas/*Independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b) Variabel Terikat/*Dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dapat disimpulkan bahwa secara rinci dalam penelitian ini variabel independen atau bebasnya yaitu layanan penguasaan konten menggunakan media power point (X) dan variabel dependen atau terikatnya yaitu motivasi belajar (Y).



D. Definisi operasional

Agar variabel yang ada dalam penelitian ini dapat diteliti, perlu dirumuskan terlebih dahulu atau diidentifikasi secara operasional. Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel-variabel peneliti dalam menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalah pahaman dalam menafsirkan variabel.

Tabel 2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Hasil ukur	Alat ukur	Skala Ukur
1.	Variabel bebas adalah pengaruh layanan penguasaan konten Menggunakan media <i>power point</i> (X)	Layanan penguasaan konten dengan media <i>power point</i> adalah suatu proses dimana konselor terlibat didalam satu hubungan dengan sejumlah konseli pada waktu yang sama yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan perilaku motivasi belajar peserta didik.	-	-	angket	-
2.	Variabel terikat adalah motivasi belajar (Y)	motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.	Indikator motivasi belajar tinggi dapat diklasifikasi sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) lebih senang bekerja mandiri (4)	Skala penilaian motivasi belajar dengan kategori: a. sangat tinggi (105-125) b. tinggi (85-105) c. sedang (65-	Angket Angket motivasi belajar berjumlah 30 item pertanyaan, dengan kriteria 5 (sangat setuju), 4(setuju),	Interval

			adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (5) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (6) percaya pada hal yang diyakini (7) senang mencari dan memecahkan soal-soal (8) adanya hasrat dan keinginan berhasil	85) d. renda h(45- 65) sangat rendah (25-45)	3(ragu- ragu), 2(tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju).	
--	--	--	--	--	--	--

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁷. Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁸. Jadi populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenai dapat diperoleh dari data yang permasalahan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Kartika (II) Bandar Lampung Tahun

⁷ Ibid.h.80

⁸ Suharsimi Arikunto, Op.Cit.h.173

Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 212 peserta didik sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
	L	P	
VIII 1	5	3	36
VIII 2	3	3	35
VIII 3	5	2	36
VIII 4	3	2	34
VIII 5	4	3	35
VIII 6	5	2	36
	Jumlah		212

Sumber: Dokumentasi SMP Kartika 2 Bandar Lampung⁹

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi¹⁰. Sampel penelitian ini adalah peserta didik SMP Kartika (II) Bandar Lampung dengan jumlah 35 peserta didik.

Tabel 4
Jumlah sampel penelitian SMP Kartika (II) Bandar Lampung

Kelas	Kelas		Jumlah
	L	P	
VIII 1	5	3	6
VIII 2	3	3	6
VIII 3	5	2	7
VIII 4	3	2	5
VIII 5	4	3	5
VIII 6	5	2	6
	Total		35

⁹ Sumber: Dokumentasi SMP Kartika 2 Bandar Lampung

¹⁰ Sugiyono. *Op.cit.* h. 81

c. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan¹¹. Artinya kuesioner diberikan kepada responden atau peserta didik dan bersedia mengikuti penelitian ini dengan cara mengisi angket kuesionernya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang pokok untuk memperoleh segala informasi yang diperlukan dalam mengungkap permasalahan yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil¹². Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas atau tak

¹¹Ibid.

¹²Ibid.h.137

terstruktur yaitu untuk memperoleh informasi dari Guru Bimbingan Konseling SMP Kartika (II) Bandar Lampung. Yang di wawancara ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Kartika (II) Bandar Lampung untuk mencari data untuk memperoleh data peserta didik yang memiliki motivasi rendah

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden¹³. Angket dipergunakan sebagai instrument untuk mengukur Motivasi Belajar peserta didik. Instrument ini terdiri dari 27 pertanyaan dan digolongkan kedalam tiga tingkatan motivasi belajar yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Responden memilih satu dari lima pilihan jawaban yang ada pada kuesioner dengan menggunakan Skala Likert, dimana digunakan skorsing atau nilai jawaban.

Skala *Likert* yang akan dibagikan kepada peserta didik berisikan pernyataan yang mendukung sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung sikap (*unfavorable*) serta memiliki lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

¹³Ibid.h.142

Tabel 5
Skor alternative jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	SS	S	R	TS	STS
<i>Favorabel (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorabel (-)</i>	1	2	3	4	5

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan skor 1-5 dengan banyaknya item 27, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi : $5 \times 27 = 135$
- b. Skor terendah : $1 \times 27 = 27$
- c. Rentang : $135 - 27 = 108$

Rumus Interval yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{(27 \times 5) - (27 \times 1)}{3}$$

$$I = 36$$

Keterangan :

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kriteria

Berdasarkan keterangan tersebut, maka kriteria motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Kriteria Motivasi Belajar

Interval	Kriteria	Deskriptif
$\geq 99-135$	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan motivasi belajar yang ditandai dengan: (a) sangat antusias dalam mengikuti pelajaran; (b) selalu bertanya ketika tidak paham sama guru dan teman yang sudah paham (c) mengerjakan tugas dengan tepat waktu (d) mendengarkan guru sedang menjelaskan (e) mencatat apa yang dijelaskan oleh guru (f) belajar di rumah setelah apa yang didapatkan di sekolah
$\geq 62-98$	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang telah menunjukkan motivasi belajar namun tidak konsisten dilakukan yang ditandai dengan: (a) peserta didik yang hanya mendengarkan ketika guru menjelaskan tanpa bertanya ketika tidak memahami (b) mengerjakan PR yang diberikan di sekolah bukan di rumah
$\geq 25-61$	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan motivasi belajar secara optimal, yang ditandai dengan: (a) peserta didik ngobrol ketika guru sedang menjelaskan (b) tidak mencatat apa yang dijelaskan oleh guru

c. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan¹⁴. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁵

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur¹⁶. Peneliti menggunakan metode *non participant observation* berarti peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independen*

Peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati diantaranya adalah keadaan lingkungan sekolah SMP Kartika 2(II) bandar lampung, keadaan motivasi belajar peserta didik, serta layanan bimbingan dan konseling yang diberikan. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti layanan konseling, mencatat secara sistematis, memotret segala sesuatu yang berkaitan dengan layanan dan konseling, khususnya pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan menggunakan media *power point* untuk meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik.

¹⁴ Sugiyono. *Op.cit.* h.145

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

d. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto yang menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan buku langger¹⁷. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang¹⁸.

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara didalam mengumpulkan dat-data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri, struktur organisasi, jumlah pendidik, dan komponen-komponen dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan media *power point* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Kartika (II) Bandar lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat,

¹⁷Suharsimi Arikunto. *Op.cit.* h. 23

¹⁸Sugiyono. *Op.cit.* h. 240

lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah¹⁹. Sedangkan menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati²⁰. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklist (*check-list*) atau daftar centan, pedoman wawancara, pedoman pengamatan²¹.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah dengan angket. Bentuk angket menurut Sugiyono terdiri dari dua macam yaitu angket dengan tipe pertanyaan terbuka dan angket dengan pertanyaan tertutup. Angket dengan pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal, sedangkan angket dengan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia²².

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk angket dengan pertanyaan tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban dari lima pilihan yaitu, sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian adalah pembatasan materi yang digunakan penyusunan materi yang mengacu pada

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Op.cit.* h. 203

²⁰ Sugiyono. *Op.Cit.*h.102

²¹ Suharsimi Arikunto, *Loc.cit.* h. 203

²² Sugiyono, *Op.Cit.*h.143

meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Setelah mengkategorikan dilakukan maka disediakan kisi-kisi sifat angket yang untuk peserta didik mengabdopsi dari Ayu Zumaroh Khasanah dengan menggunakan teori Sardiman sebagai berikut:

Tabel 7
Kisi-Kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskripsi	Item	
			(+)	(-)
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa gigih dalam mengerjakan tugas yang sulit ➤ Siswa sungguh-sungguh mengerjakan tugas 	1,3,	2,4,
	Ulet menghadapi kesulitan	➤ Siswa ulet dalam menghadapi tugas yang sulit	5	6
	Senang bekerja mandiri	➤ Siswa mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	7	8
	Percaya pada hal yang diyakini	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa tidak mudah terpengaruh oleh orang lain ➤ Siswa memiliki pendirian yang kuat 	9,11,12	10,13
	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyukai tantangan ➤ Siswa tidak menyukai soal yang terlalu mudah 	14	15
	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil ➤ Siswa akan 	16,18	17,19

		berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya		
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa memiliki alasan yang kuat untuk terus belajar ➤ Siswa merasa bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan yang penting 	20,22	21,23
	adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa selalu memiliki inovasi dalam belajar sehingga ia tidak cepat merasa bosan 	24,26	25,27

H. Pengujian Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian²³. Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih

²³ Ibid.h.102

mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah²⁴.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument²⁵. Menurut Sugiyono, Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur²⁶. Untuk mengetahui kevalidan instrumen dalam penelitian ini.

Instrument yang valid adalah instrument yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien validitas item yang dicari
- X : Skor responden untk tipa item
- Y : Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
- N : jumlah subjek

²⁴ Suharsimi Arikunto. *Op.cit.* h. 203

²⁵ Ibid.h.211

²⁶ Sugiyono. *Op.cit.* h. 121

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik²⁷. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama²⁸.

Sebelum angket diujikan kepada responden, angket diujikan terlebih dahulu kepada populasi diluar sampel untuk mengetahui tingkat reliabelitasnya dengan menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Rumus Cronbach Alpha

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir
 $\sigma^2 t$ = Varian total²⁹

I. Teknik dan Pengolahan Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui 2 tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data.

1. Teknik Pengolahan data

Menurut Suharsimi Arikunto setelah data terkumpul langkah yang selanjutnya dilakukan, yakni :

²⁷ Suharsimi Arikunto. *Op.cit.* h. 211

²⁸ Sugiyono. *Op.cit.* h. 121

²⁹ Suharsimi Arikunto. *Op.cit.* h.171

1) Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

- a) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
- b) Memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barang kali ada yang terlepas atau sobek)
- c) Mengecek macam isian data. Jika di dalam instrumen termuat sebuah atau beberapa item yang diisi "tidak tahu" atau isian lain buka yang dikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variabel pokok, maka item perlu didrop.

2) Tabulasi

Kegiatan yang termasuk ke dalam tabulasi ini antara lain:

- a) Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor
- b) Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor
- c) Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang digunakan
- d) Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer. Dalam hal ini pengolah data memberikan kode pada semua variabel, kemudian mencoba menentukan tempatnya di dalam codin sheet (*coding form*), dalam kolom beberapa baris ke beberapa.

3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Maksud pendekatan ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil³⁰.

2. Analisi Data

Menurut Arikunto yang dikutip oleh sugiyono, mengemukakan reliabilitas adalah kemantapan alat pengumpul data sehingga akan diajukan uji coba tes. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama³¹. Pengujian ini akan menggunakan bantuan program Spss .

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yang mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perakuan tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah pemberian layanan penguasaan konten menggunakan media *power point* menggunakan statistik Uji t yaitu *t-test*.

³⁰ Ibid.h. 281

³¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h.72

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

keterangan:

Md : mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*
 Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi
 N : banyak subjek
 Df : atau db adalah N-1³²

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti maka data yang akan diperoleh akan dianalisis dan diolah dengan bantuan program Spss V.16.



³² Sugiyono, *Ibid* , hal 85

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media *Power Point* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Kartika (II) Bandar Lampung tahun Ajaran 2017/2018” ini telah dilaksanakan di SMP Kartika (II) Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 dari tanggal 21 Februari sampai 21 Maret, jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Hasil penelitian ini memiliki dua fokus penjabaran yang terdiri dari meningkatkan motivasi belajar dan pengaruh layanan penguasaan konten menggunakan media *power point*.

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara terhadap guru BK untuk mengetahui keadaan yang terjadi pada peserta didik. Untuk menentukan subjek penelitian dilakukan penyebaran instrumen. Setelah itu dianalisis dan didapatkan 35 sampel peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sedang dan rendah. Hasil penyebaran instrumen juga dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan penguasaan

konten menggunakan media power point berpengaruh atau tidak untuk meningkatkan motivasi belajar.

1. Gambaran Profil Umum Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen penelitian motivasi belajar terhadap 35 peserta didik kelas VIII di SMP Kartika (II) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, diperoleh presentase tingkat motivasi belajar peserta didik sebagaimana yang terdapat pada tabel 6 sebagai berikut:

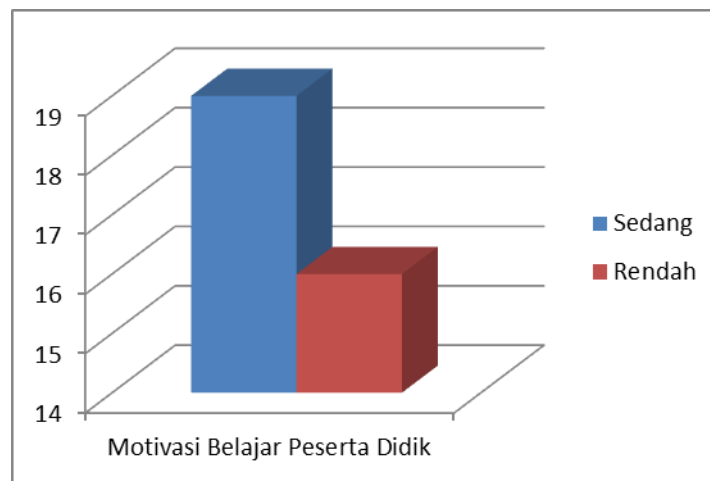
Tabel 8
Gambaran Umum Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Kartika (II) Bandar Lampung

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sedang	62-98	19	54,28%
Rendah	25-61	16	45,72%
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa dari 35 peserta didik kelas VII terdapat 19 peserta didik (54,28%) berada dikategori sedang dan 16 peserta didik (45,72%) berada dikategori rendah dalam motivasi belajarnya. Berikut grafik dari tabel 6.

Gambar 4

Grafik Gambaran Umum Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Kartika (II) Bandar Lampung



2. Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media *Power Point* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Kartika (II) Bandar Lampung tahun 2018/2019

a. Pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan media power point untuk meningkatkan motivasi belajar

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pre-test* dan *pos-test* diperoleh dari angket yang dilakukan oleh peneliti mengenai motivasi belajar. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 21 Februari 2018 sampai dengan 21 Maret 2018. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di SMP Kartika (II) Bandar Lampung.

Tabel 9
Jadwal Pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan media *power point* untuk meningkatkan motivasi belajar

No.	Tanggal	Kegiatan Yang Dilaksanakan
1.	22 Februari 2018	Bertemu dengan guru dan kepala sekolah untuk meminta izin dalam penelitian ini serta mendiskusikan jadwal pelaksanaan konseling.
2.	26 Februari 2018	<i>Pre-test</i>
3.	28 Februari 2018	Pertemuan 1
4.	05 Maret 2018	Pertemuan 2
5.	08 Maret 2018	Pertemuan 3
6.	12 Maret 2018	Pertemuan 4
7.	14 Maret 2018	<i>Post-test</i>

Berdasarkan tabel 7 tersebut, pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan media power point untuk meningkatkan motivasi belajar dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil layanan penguasaan konten menggunakan media *power point* untuk meningkatkan motivasi belajar dievaluasi dengan melakukan *pre-test* sebelum diberikan *treatment*/ perlakuan dan *post-test* sesudah diberikan *teratment*/perlakuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik.

1) Pertemuan Pertama

Hari/tanggal : Rabu, 28 Februari 2018

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang kelas

Kegiatan bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibuka dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas kesediannya untuk mengikuti layanan penguasaan konten bimbingan dan konseling terkait meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti menugaskan ketua kelas untuk memimpin do'a dengan harapan supaya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Peneliti membuka pertemuan dengan perkenalan diri dengan menyebutkan nama, alamat, status dan sebagainya, peneliti juga menjelaskan maksud, tujuan, asas-asas bimbingan dan konseling, dan menyampaikan kesepakatan waktu. Responden diberi kesempatan untuk bertanya pada peneliti, kemudian dilanjutkan oleh responden untuk memperkenalkan dirinya masing-masing.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan layanan penguasaan konten yang akan di berikan. Peneliti menjelaskan peranan responden agar aktif berpendapat dan mengeluarkan ide-ide dalam membahas topik. Layanan

penguasaan konten yang akan peneliti jelaskan adalah pengertian motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Peneliti meminta peserta didik untuk mengungkapkan permasalahannya yang berkaitan dengan motivasi belajar mereka. Ketika kegiatan berakhir, peneliti memberikan kesimpulan dari pertemuan yang dilakukan dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya. Selanjutnya peneliti menanyakan pesan dan kesan kepada responden secara bergantian serta membahas untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan layanan penguasaan konten dengan media power point diakhiri dengan do'a dan salam.

2) Pertemuan ke dua

Hari/tanggal : Senin, 5 Maret 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang kelas

Kegiatan bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibuka dengan mengucapkan salam dan berdoa. Selanjutnya peneliti sedikit membahas materi yang telah disampaikan dipertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan materi selanjutnya tentang motivasi belajar. Dalam penjelasannya peneliti mencoba menyampaikan materi layanan penguasaan konten dengan bahasa yang mudah di mengerti. Peneliti berharap

responden dapat memahami cara mengatasi permasalahan motivasi belajar mereka. Peneliti menghimbau kepada responden untuk memberikan pendapat/tanggapan.

Peneliti menginformasikan bahwa kegiatan akan segera berakhir, selanjutnya peneliti menyimpulkan materi yang telah di jelaskan. Peneliti selanjutnya membahas untuk pelaksanaan layanan penguasaan konten terkait meningkatkan motivasi belajar mereka yang berikutnya, setelah disepakati layanan penguasaan konten menggunakan media power point bimbingan dan konseling ditutup dengan do'a dan salam.

3) Pertemuan ke tiga

Hari/tanggal : Kamis, 8 Maret 2018

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang kelas

Pada tahap permulaan layanan penguasaan konten, pertemuan dibuka dengan salam dan berdo'a. Peneliti menanyakan kabar dan memberi semangat pada semua responden. Sebelum materi di pertemuan ketiga dimulai, peneliti menguraikan kembali materi di pertemuan sebelumnya.

Pertemuan ketiga ini layanan penguasaan konten motivasi belajar membahas topik tentang fungsi motivasi belajar dan dan cara menumbuhkan motivasi belajar. Setelah memberikan materi tersebut peneliti memberikan kesempatan kepada responden yang mengalami masalah pada motivasi

belajarnya untuk melakukan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan.

Peneliti menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui, selanjutnya peneliti membahas waktu dan materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya. Kegiatan layanan penguasaan konten bimbingan dan konseling menggunakan media *power point* ditutup dengan do'a dan salam.

4) Pertemuan ke empat

Hari/ tanggal: Senin, 12 Maret 2018

Waktu : 13.00 WIB

Tepat : Ruang kelas

Pertemuan keempat ini dibuka dengan salam dan do'a, peneliti berterimakasih dan menanyakan kabar kepada responden dan memberikan semangat. Peneliti menginformasikan bahwa pertemuan yang keempat ini adalah pertemuan yang terakhir dan menghimbau kepada semua anggota untuk memanfaatkan layanan penguasaan konten motivasi belajar ini dengan sebaik-baiknya. Pada tahap ini peneliti memberikan materi tentang cara meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar serta mengulas kembali materi dari awal pertemuan dengan menampilkan *power point* ulasan tentang motivasi belajar. Pertemuan keempat ini responden sudah sangat terlihat aktif untuk memberikan pendapatnya terkait topik yang sedang dibahas.

Pada tahap akhir responden menyimpulkan kegiatan yang telah ditempuh dalam layanan bimbingan konseling, terkait layanan penguasaan konten motivasi belajar. Responden diminta untuk memberikan pesan dan kesan terkait pelaksanaan layanan penguasaan konten yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini responden secara bersama-sama saling menuliskan harapan yang ingin dicapai dan diakhiri dengan salam dan do'a.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan bimbingan dan konseling layanan penguasaan konten menggunakan media power point untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, di lakukan di ruang kelas SMP Kartika (II) Bandar Lampung. *Pretest* di berikan pada hari senin, 26 Februari 2018 kepada seluruh peserta didik kelas VII 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Kemudian diambil peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan sedang. Pada pelaksanaan layanan penguasaan konten motivasi belajar peneliti menggunakan metode ceramah serta media *power point*.

Berikut deskripsi singkat mengenai kegiatan layanan penguasaan konten motivasi belajar dengan menggunakan metode ceramah dan berbagai media;

1) Metode Ceramah

Dalam metode ini peneliti memberikan layanan penguasaan konten, terkait dengan pengertian motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Materi itu di

sampaikan melalui metode ceramah, dimana peneliti menerangkan di depan kelas, namun peneliti dalam menerangkan tidak monoton. Saat menyebutkan judul materi seperti “pengertian motivasi belajar” peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang pengetahuannya mengenai pengertian motivasi belajar, kemudian hasil jawaban dari beberapa peserta didik disimpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti jadi lebih tau mengenai motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, sehingga dalam menerangkan materi peneliti tidak terlalu kaku dan baku, peneliti lebih santai dan menjelaskan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga peserta didik dapat lebih paham dan mengingat penjelasan yang telah disampaikan. Dengan pemahaman peserta didik yang bertambah, peneliti berharap motivasi belajar peserta didik akan meningkat.

2) Media *Power point*

Melalui media ini, peserta didik dapat lebih fokus karena peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk melihat, mendengar dan membaca. Sambil menjelaskan materi yang ada di layar *power-point* peneliti melakukan tanya-jawab kepada peserta didik mengenai masalah motivasi belajar yang sedang dihadapi atau dialami oleh peserta didik. Dengan kegiatan seperti ini peserta didik tidak merasa jenuh, karena mereka tidak hanya mendengarkan peneliti berbicara namun mereka juga mendengarkan teman-temannya berbicara mengeluarkan pendapat dan

pengalaman. Peneliti meyakini dengan metode dan kegiatan seperti ini pemahaman dan motivasi belajar peserta didik akan lebih meningkat.

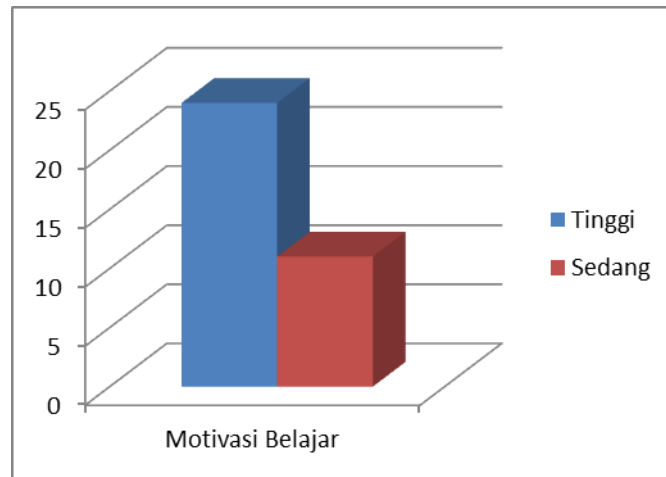
3. Hasil Posttest Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penyebaran instrument penelitian tentang motivasi belajar pada 35 peserta didik kelas VIII SMP Kartika (II) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, diperoleh presentase hasil posttest motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Posttest Motivasi Belajar

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	99-135	24	68,57 %
Sedang	62-98	11	31,43 %
Jumlah		35	100 %

Gambar 5
Grafik Hasil Posttest Motivasi Belajar



4. Uji Normalitas Data

Peneliti kali ini melakukan uji normalitas dengan melihat nilai *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah subjek kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas > 0.05 jika didapat hasil dari uji normalitas diatas probabilitas > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *SPSS (statistical product and service solution) for windows reliase 16* dengan melihat nilai *Shapiro-Wilk* sebagai berikut:

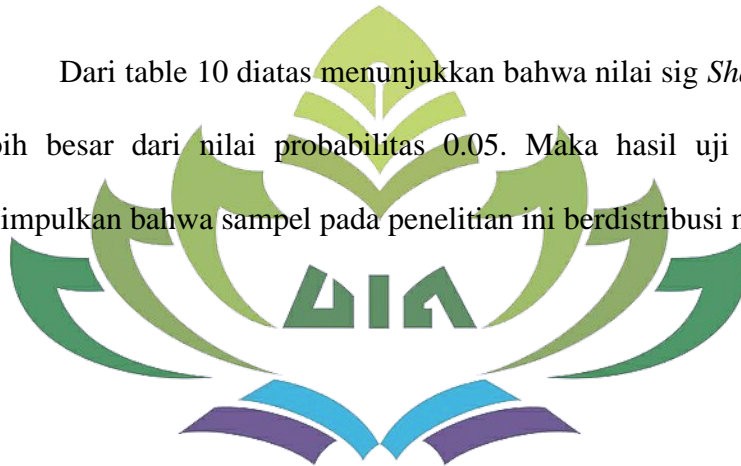
Tabel 11
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.104	35	.200 [*]	.964	35	.293
Posttest	.102	35	.200 [*]	.962	35	.259

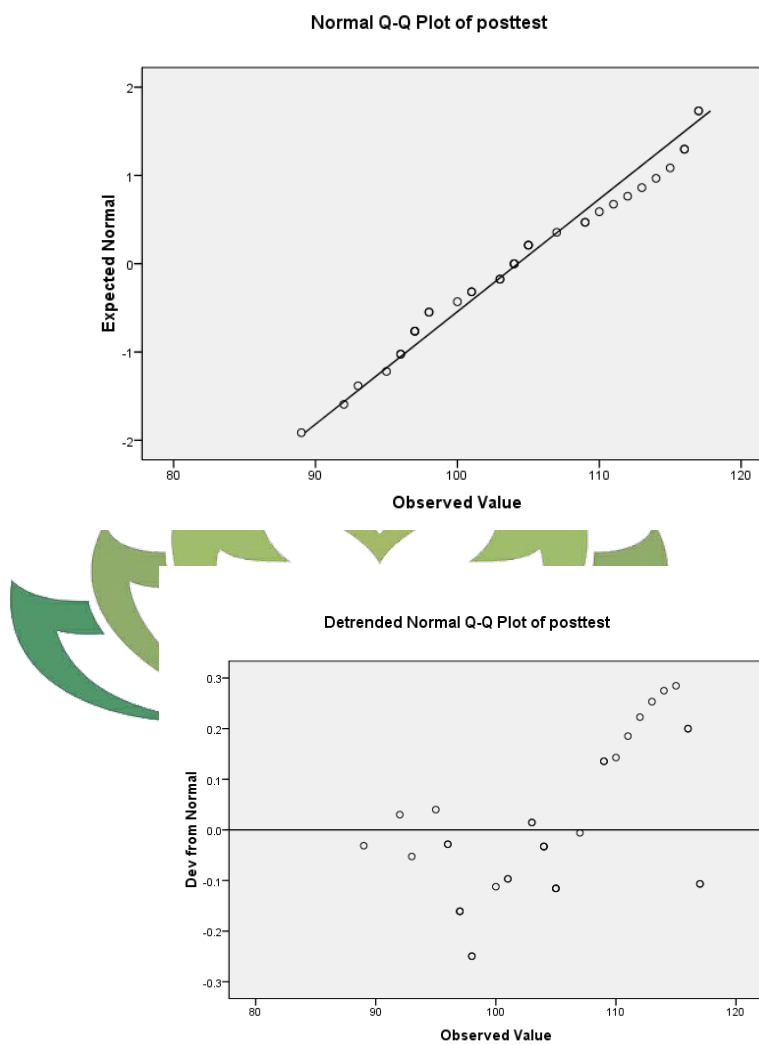
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari table 10 diatas menunjukkan bahwa nilai sig *Shapiro-Wilk* adalah lebih besar dari nilai probabilitas 0.05. Maka hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 6
Grafik Uji Normalitas



5. Hasil Uji Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media *Power Point* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Secara Keseluruhan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Layanan penguasaan konten sebagai layanan bimbingan dan konseling tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Kartika (II) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

H_a = Layanan penguasaan konten sebagai layanan bimbingan dan konseling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Kartika (II) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

H_0 : $\mu_1 \neq \mu_2$

H_a : $\mu_1 = \mu_2$

Berdasarkan hasil uji t *paired* sampel test pada bimbingan konseling dengan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS (statistical product and service solution) for windows release 16*, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji T *Paired* Motivasi Belajar

Paired Samples Test									
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	keterangan
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 pretest - posttest	-41.486	6.190	1.046	-43.612	-39.359	-39.650	34	.000	Signifikan

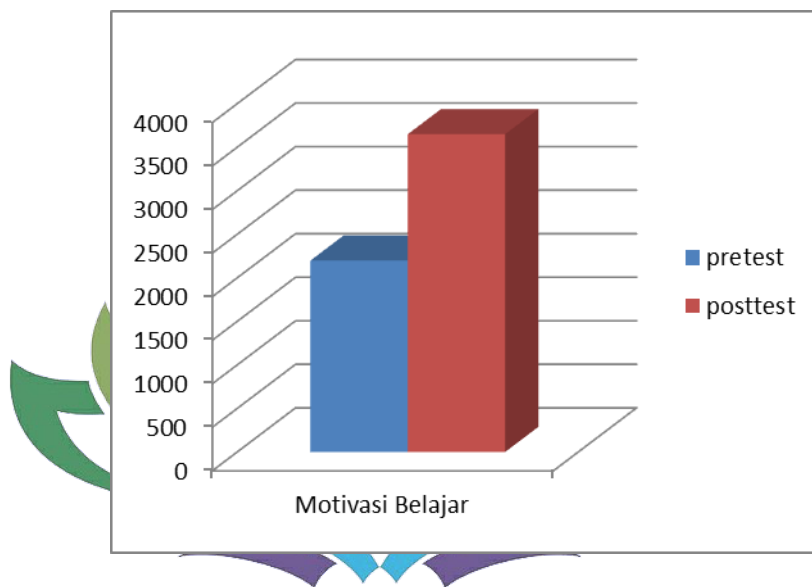
Pretest dan Posttest

Dari table 8 diatas diperoleh t adalah -39.650, mean adalah -41.486, 95% *Confidence Interval of the Difference* (lower = -43.612 dan upper = -39.359). kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} 0.05 = pada derajat kebebasan $Df = 34$, maka $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} (-39.650 \geq 2.032), nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0.05 (0.000 \leq 0.05). Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian motivasi belajar peserta didik terdapat perbedaan setelah diberikan bimbingan konseling layanan penguasaan konten. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten menggunakan media power point berpengaruh untuk

meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Kartika 2 (II) Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

Gambar 7

Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Kartika (II) Bandar Lampung



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan penguasaan konten menggunakan media power point. Dari 212 peserta didik yang ada di kelas VIII 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 terdapat 35 peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sedang dan rendah. Hal ini ditandai dengan skor *pretest* yang termasuk kategori sedang dan rendah.

Berdasarkan hasil *pretest* maka dilakukan layanan penguasaan konten menggunakan media power point untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Pemberian bimbingan konseling layanan penguasaan konten ini dilaksanakan dari tanggal 21 Februari sampai 21 Maret 2018. Pada pelaksanaan penelitian ini, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sedang dan rendah diberikan layanan penguasaan konten menggunakan media power point selama beberapa kali tatap muka.

Hasil *posttest* menunjukkan terdapat peningkatan skor dari *pretest* yang rendah menjadi meningkat pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik diberikan layanan penguasaan konten, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Selain itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-test* dan diperoleh harga t hitung = -39.650 kemudian dibandingkan dengan t tabel $0.05 = 2.032$ dengan ketentuan harga t hitung lebih besar dari t tabel ($-39.650 \geq 2.032$), maka H_a **diterima**. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor motivasi belajar sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten. Dengan demikian terdapat perubahan tingkat motivasi belajar peserta didik, yang semula dalam kriteria rendah dan sedang meningkat menjadi kriteria sedang dan tinggi setelah diberikan perlakuan.

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan penguasaan konten menggunakan media power point untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat berjalan dengan lancar. Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Peneliti sebagai pemateri dalam kegiatan layanan penguasaan konten yang dilakukan mengalami beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, peneliti mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan peserta didik. Namun, hal itu dapat diatasi oleh peneliti, dengan cara memulai perkenalan dengan menggunakan permainan, melalui permainan tersebut mampu membuat mereka mulai merasa nyaman dan mau mengungkapkan permasalahan yang mereka alami berkaitan dengan materi yang akan dibahas setiap pertemuan.

Selama proses pemberian layanan penguasaan konten menggunakan media *power point* untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik awalnya peserta didik masih terlihat kaku dan ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya, meskipun mereka sudah mendapatkan penjelasan mengenai motivasi belajar yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa peserta didik kelas VIII di SMP Kartika (II) Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dalam hal ini peneliti mengatasinya dengan memberikan bimbingan dan konseling yaitu layanan penguasaan konten menggunakan media *power point* untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik.

Setelah diberikan layanan penguasaan konten menggunakan media *power point* sebanyak empat kali pertemuan kepada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, peserta didik dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya. Dalam hal ini peserta didik mengerti bagaimana memotivasi dirinya dalam belajar.

Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, maka diperoleh $t_{hitung} -39.650$, kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} 2.032$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara skor motivasi belajar (*pretest*) sebelum

pemberian layanan penguasaan konten menggunakan media *power point* dan (*posttest*) atau setelah pemberian layanan penguasaan konten menggunakan media *power point* kepada peserta didik kelas VIII SMP Kartika II Bandar Lampung.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa layanan penggunaan konten menggunakan media *power point* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan peserta didik yang sudah mampu memahami dan kemudian mengerti serta lebih semangat dalam belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Peserta didik diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajarnya agar peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang diajarkan guru serta dapat lebih semangat dalam belajar .
2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan agar melakukan layanan penguasaan konten dalam bidang masalah lainnya.
3. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikan dua jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan model pembelajaran yang bermutu agar dapat membantu perkembangan peserta didik yang lebih baik.

4. Kepada peneliti lain yang akan meneliti motivasi belajar pada peserta didik hendaknya perlu diadakan layanan bimbingan dan konseling individu maupun kelompok untuk mengetahui masalah-masalah terkait dengan permasalahan yang ada pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah selain itu juga peneliti dapat bekerjasama dengan pihak lain seperti orang tua maupun wali kelas.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dunia pendidikan terutama pendidikan yang ada di fakultas tarbiyah jurusan bimbingan dan konseling khususnya dan umumnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Iktisar Bimbingan Konseling Disekolah*. Yrama Widya. Jakarta: 1991
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Chandra Putri Tirtiana, “ Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akutansi”, *Economic Education Analysis*. Vol.2.No.2, 2013
- Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.12 No 1, April 2011
- [Http://: www, cangcutnews. Net](http://www.cangcutnews.net). 02/03/2013. *pengertian metode penelitian menurut para ahli*
- [Http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php)
- Izuddin Syarif, “pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi siswa SMK”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.2 Nomor 2. (Juni 2012)
- Lian Tuna Salau et.all, “*Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Teknik Behavior Contract Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo*”, 2014
- Ni Wayan Esa Apriani, “Penerapan Konseling Behavior Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, 2012

Nursalim,Mochamad dan Mustaji, *Media Bimbingan dan Konseling*, Surabaya:Unesa University Press, 2010

Prayitno dan Erman Emti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta: 2009

Sudiarto, “Meningkatkan Motivasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Bantuan Media”. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Vol.1 No 2, Mei 2015

Sudiharto, “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan penguasaan Konten Dengan Bantuan Media”. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1 No.2, Mei 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2011

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, bandung: alfabeta, 2013

Sukardi, Ketut Dewa & Desak P.E. Kusmawati. *Proses bimbingan dan konseling disekolah*. Rineka cipta. 2008

Sukardi,Ketut Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*. PT Rineka Cipta. Jakarta: 2008

Syamsu Yusuf. *Landasan Bimbingan Konseling*. Rosda. Jakarta: 2009

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Rajawali Pers, 2013

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Intelegensi)*. PT RajaGrafindo. Jakarta: 2007

Uno,B. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012

Yuda Pratama et.all, "*Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*", 2012



LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI
ASESMENT AUTENTIK BERBASIS KETERAMPILAN PROSES SAINS
PADA MATERI PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA

Nama :

NIP :

Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap *Asesment Autentik* Berbasis Keterampilan Proses Sains Pada Materi Pembelajaran Biologi SMA.
2. Gunakan indikator penilaian sebagai pedoman penilaian.
 - a. Nilai 4 (empat) jika Sangat Setuju.
 - b. Nilai 3 (tiga) jika Setuju.
 - c. Nilai 2 (dua) jika Tidak Setuju
 - d. Nilai 1 (satu) jika Sangat Tidak Setuju
3. Diharapkan Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian secara lengkap pada setiap butir kriteria penilaian. Kriteria dan saran Bapak/Ibu terhadap materi harap dituliskan pada lembar masukan yang telah tersedia.
Atas kesedian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

A. Penilaian materi

No	Aspek yang dinilai	Kategori Penilaian			
		4	3	2	1
1. Kelayakan materi					
a.	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam Kompetensi Dasar				
b.	Materi pencemaran lingkungan telah tercakup dalam perangkat ajar				
c.	Kesesuaian materi dengan indikator keterampilan proses sains				
d.	Materi yang dipilih sesuai dengan taraf kemampuan yang ingin diukur menggunakan indikator keterampilan proses sains				
e.	Kesesuaian contoh-contoh dalam materi dekat dengan kehidupan peserta didik				
f.	Konsep yang disajikan tidak banyak menimbulkan banyak penafsiran dan sesuai dengan materi pencemaran lingkungan				
g.	Definisi dan istilah yang muncul sesuai dengan konsep pada materi pencemaran lingkungan				
2. Aspek kebahasaan					
a.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik				
b.	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD.				
c.	Lkk, panduan praktikum dan soal menggunakan				

	tata bahasa dan ejaan yang tepat.				
d.	Penggunaan tanda baca yang tepat.				

Komentar/saran:

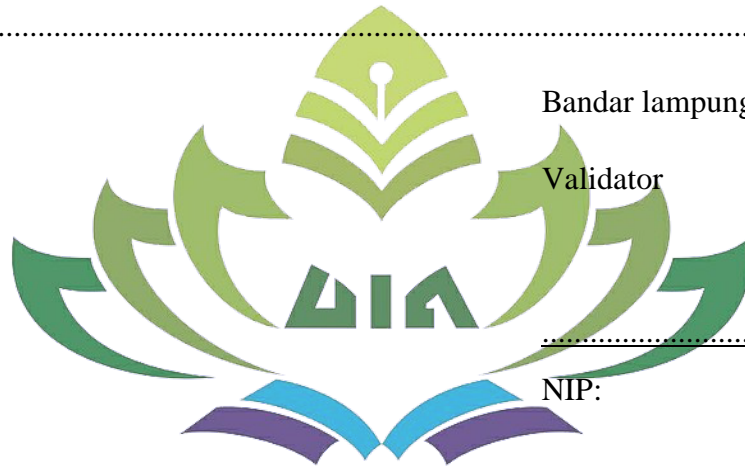
.....

.....

.....

.....

.....



Bandar lampung,2018

Validator

NIP:

ANGKET SKALA MOTIVASI BELAJAR

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan-pernyataan. Pernyataan tersebut akan membantu untuk mengenali perasaan sebagaimana melihat diri sendiri dan mengetahui bagaimana motivasi tentang belajar.

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, lalu pilihlah salah satu dari keempat alternatif jawaban yang tersedia yang dirasakan paling sesuai dengan gambaran diri sendiri.

Jawaban diberikan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang pilih. Mohon agar tidak melewatkan satu pernyataan dan jawablah dengan jawaban yang sesungguhnya.

Petunjuk Pemberian Jawaban

1. Berilah tanda silang pada:
 - a. Kolom STS jika pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri
 - b. Kolom TS jika pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri
 - c. Kolom R jika pernyataan tersebut ragu-ragu dengan diri
 - d. Kolom S jika pernyataan tersebut sesuai dengan diri
 - e. Kolom SS jika pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha mengerjakan PR sampai selesai				
2	Saya mengerjakan tugas setengah-setengah				
3	Saya berusaha mengerjakan tugas saya sebaik mungkin				
4	Bagi saya, yang penting tugas selsai tanpa				

	harus benar				
5	Sesulit apaun saya akan mengerjakan tugas				
6	Saya tidak suka mengerjakan tugas yang sulit				
7	Saya lebih bangga mengerjakan tugas saya sendiri				
8	Saya membutuhkan teman untuk belajar dan mengerjakan tugas				
9	Saya yakin dengan jawaban saya, walau berbeda dengan teman saya				
10	Saya ragu-ragu dengan jawaban saya				
11	Dalam mengerjakan tugas, saya tidak menggantungkan pada teman saya				
12	Saya yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik				
13	Saya lebih senang mencontek tugas teman dari pada mengerjakan sendiri				
14	Saya akan bertanya kepada siapapun apabila saya tidak mengerti				
15	Saya akan cepat putus asa, apabila saya tidak kunjung mendapatkan jawaban				
16	Tanpa disuruh orang tua, saya sudah belajar				
17	Saya belajar kalau disuruh orang tua				
18	Saya akan meminta remedi apabila nilai saya jelek				
19	Saya sudah cukup puas dengan nilai jelek,				

	yang penting memenuhi KKM				
20	Menurut saya belajar itu penting				
21	Saya lebih senang bermain dari pada belajar				
22	Saya ingin menjadi peringkat 1 di kelas				
23	Menargetkan juara kelas, hanya membebankan pikiran				
24	Saya merasa senang dan tertarik, apabila belajar sesuatu yang baru				
25	Mencoba sesuatu yang baru hanya membuang-buang waktu				
26	Saya senang mendiskusikan dengan teman yang pintar apabila saya belum memahami				
27	Saya tidak mengerjakan tugas apabila saya belum memahami				

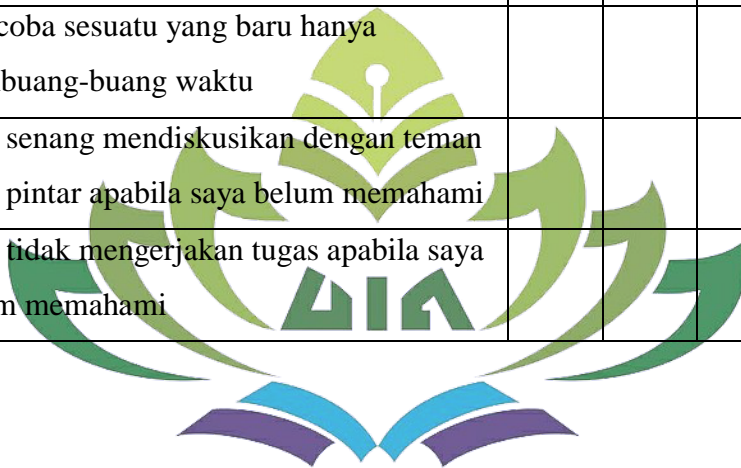


FOTO SAAT PENELITIAN



















```

EXAMINE VARIABLES=pre post
  /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
  /COMPARE GROUP
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE

/NOTOTAL.

```

Explore

Notes		
Output Created		04-Apr-2018 19:56:26
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=pre post /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUP /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:05.865
	Elapsed Time	00:00:05.775

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%
posttest	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

Descriptives

				Statistic	Std. Error
pretest	Mean			62.77	.844
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		61.06	
		Upper Bound		64.49	
	5% Trimmed Mean			62.63	
	Median			62.00	
	Variance			24.946	
	Std. Deviation			4.995	
	Minimum			55	
	Maximum			74	
	Range			19	
	Interquartile Range			8	
	Skewness			.435	.398
	Kurtosis			-.468	.778
posttest	Mean			104.26	1.325
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		101.56	
		Upper Bound		106.95	
	5% Trimmed Mean			104.33	
	Median			104.00	
	Variance			61.491	
	Std. Deviation			7.842	

Minimum	89	
Maximum	117	
Range	28	
Interquartile Range	14	
Skewness	.057	.398
Kurtosis	-.981	.778

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.104	35	.200 [*]	.964	35	.293
posttest	.102	35	.200 [*]	.962	35	.259

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

posttest

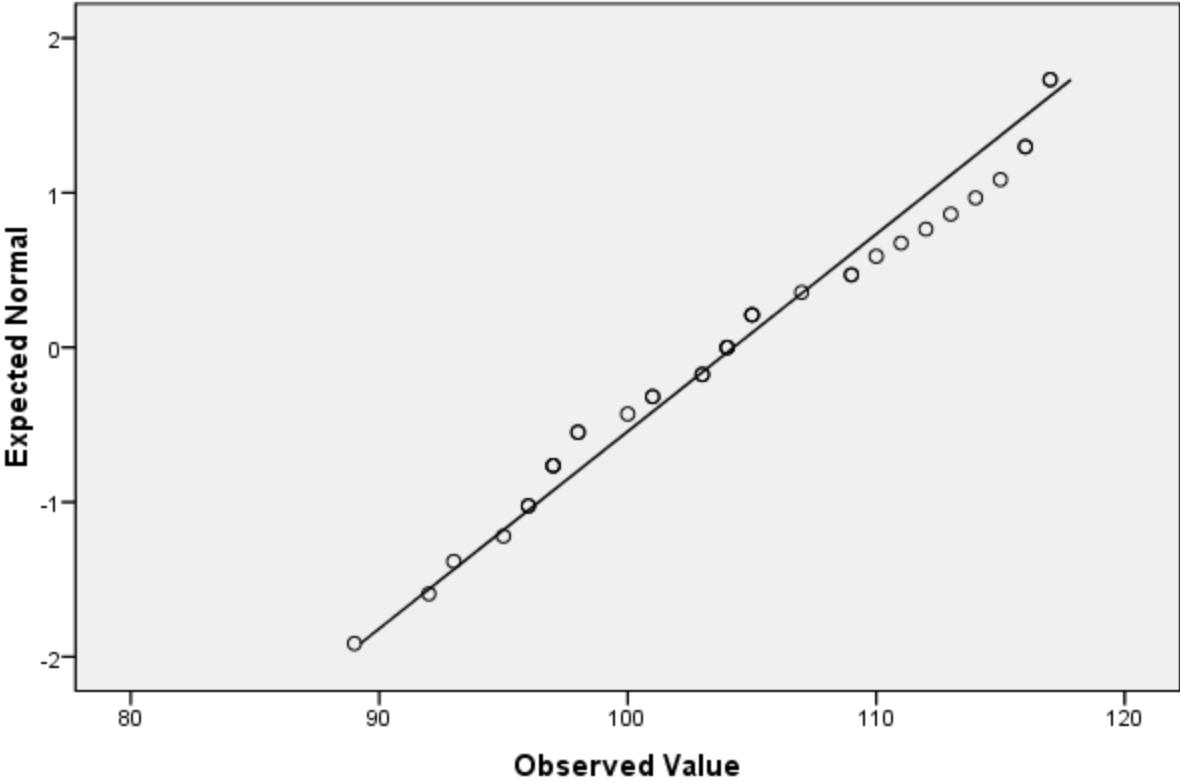
posttest Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1.00	8 .	9
2.00	9 .	23
8.00	9 .	56677788
8.00	10 .	01133444
6.00	10 .	555799
5.00	11 .	01234
5.00	11 .	56677

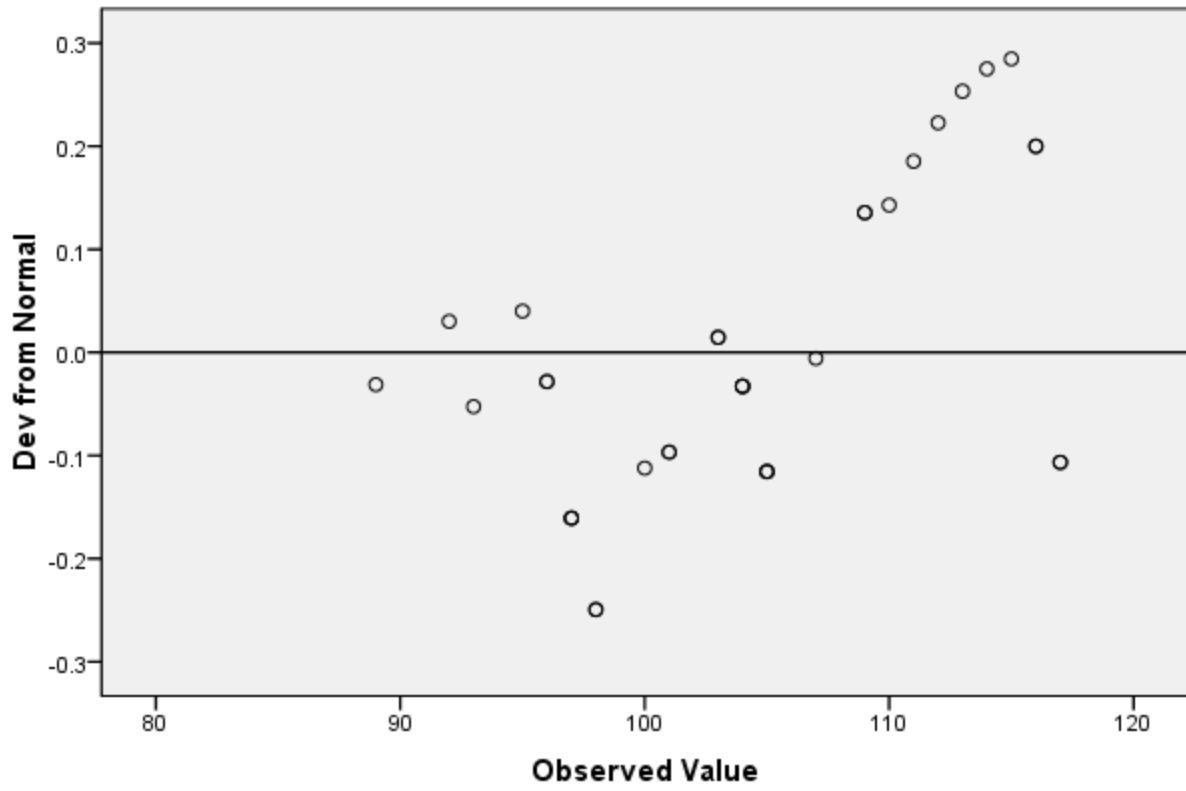
Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

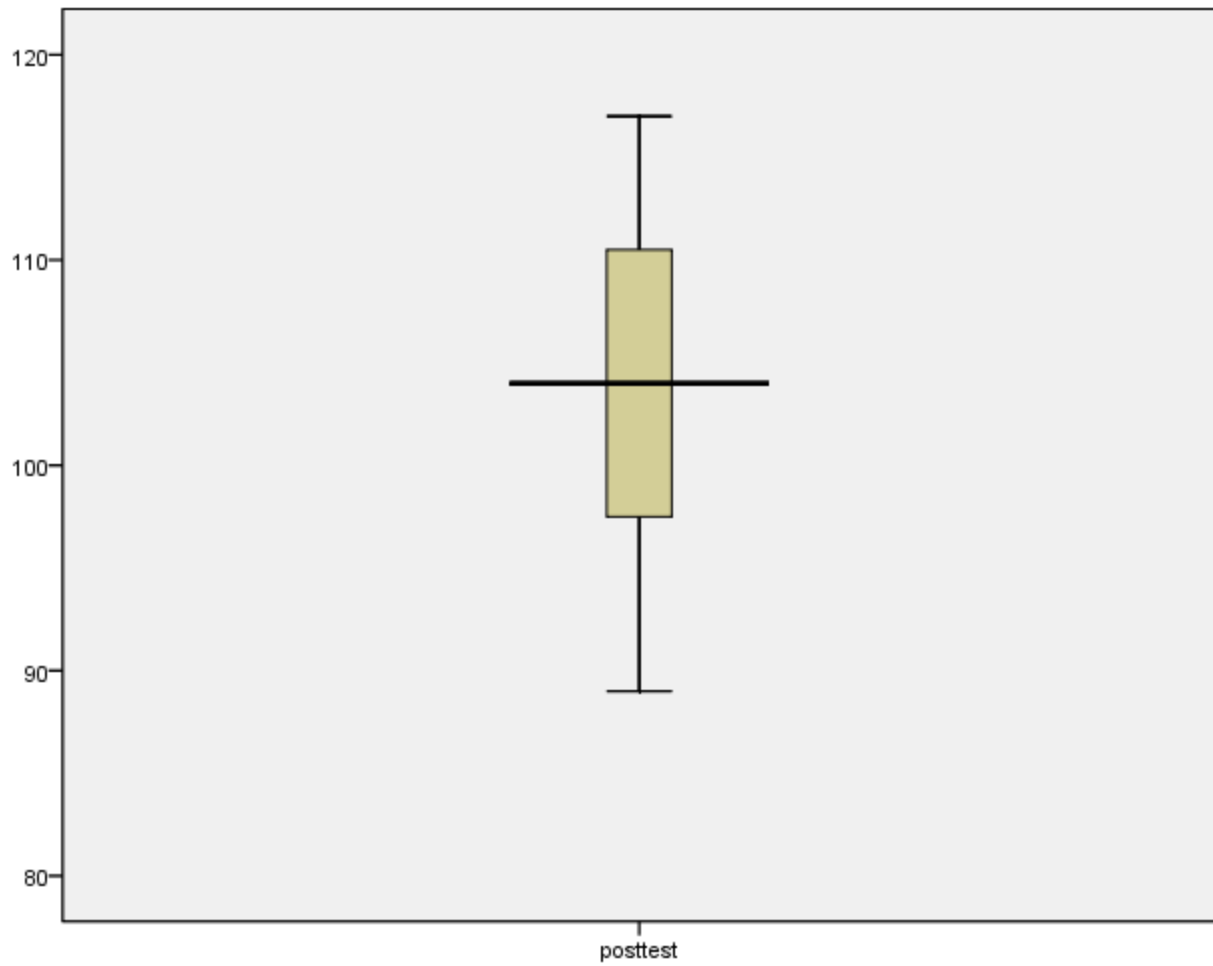


Normal Q-Q Plot of posttest



Detrended Normal Q-Q Plot of posttest





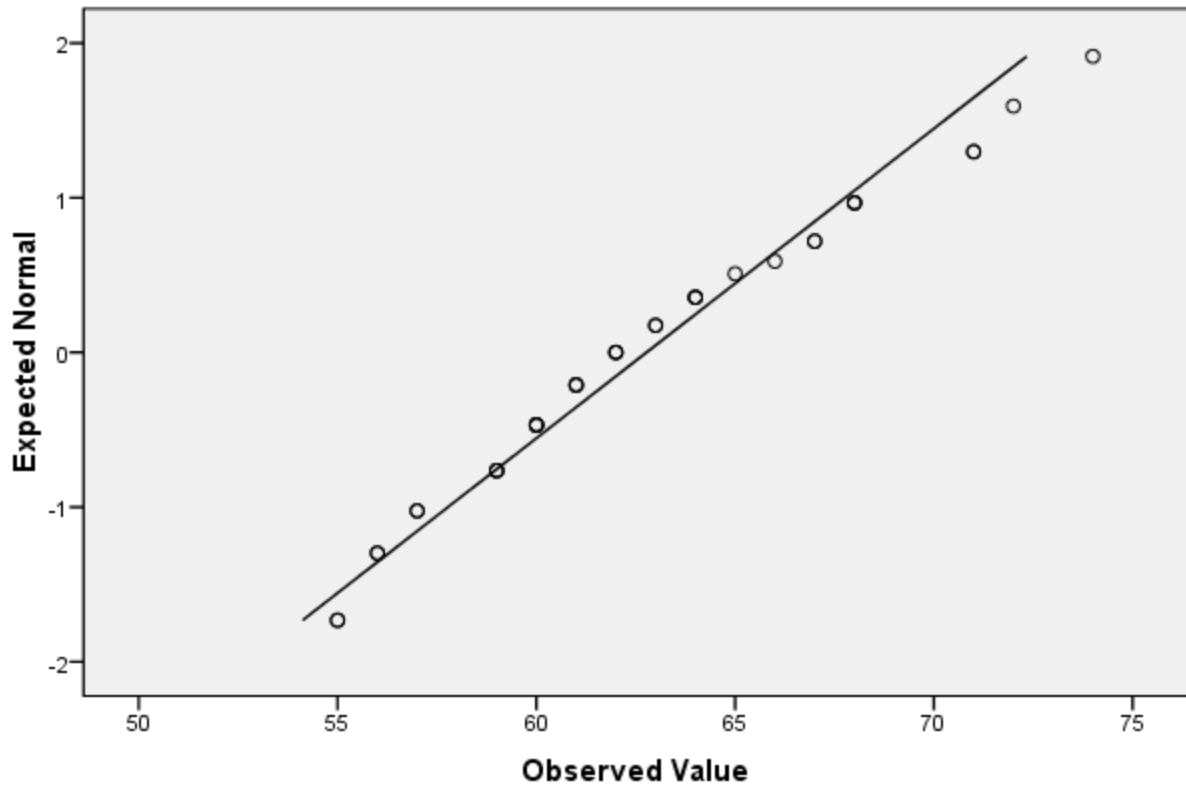
pretest

pretest Stem-and-Leaf Plot

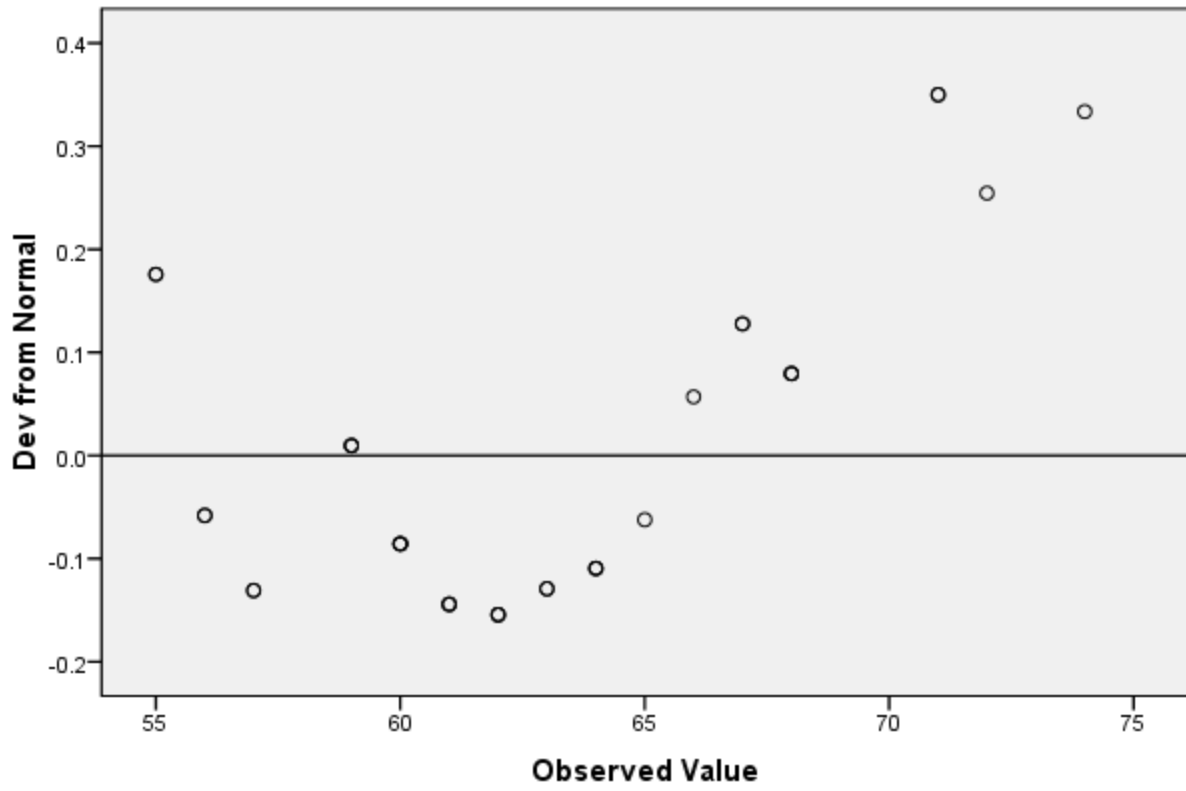
Frequency	Stem &	Leaf
.00	5 .	
9.00	5 .	556677999
15.00	6 .	000011122233444
7.00	6 .	5677888
4.00	7 .	1124

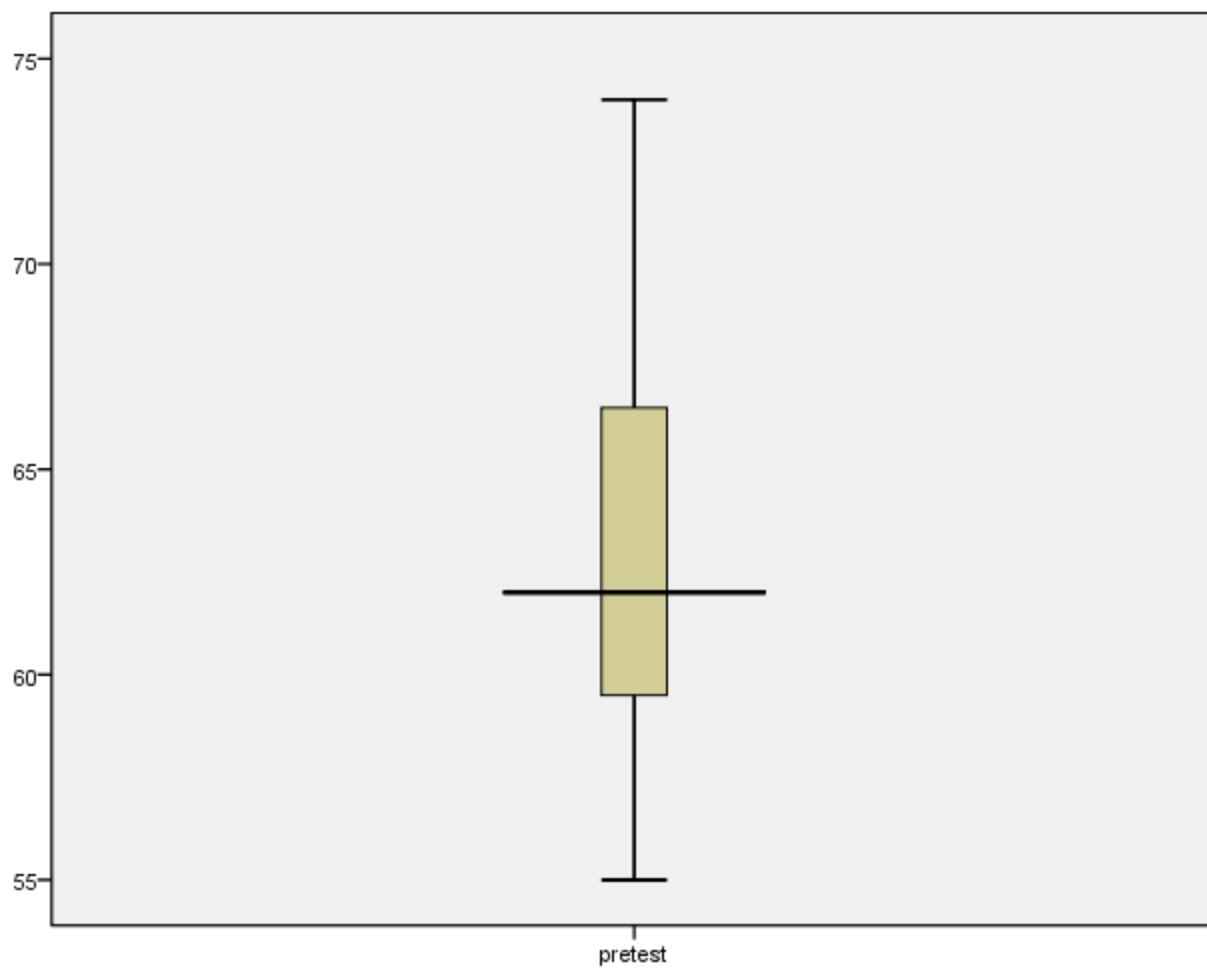
Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of pretest



Detrended Normal Q-Q Plot of pretest





T-Test

Notes

Output Created	06-Apr-2018 15:59:38	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST PAIRS=pre WITH post (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.091

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	62.77	35	4.995	.844
	posttest	104.26	35	7.842	1.325

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	35	.614	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-41.486	6.190	1.046	-43.612	-39.359	-39.650	34	.000



Materi Penelitian

Tahap I *Attention Processes*

Ciri Orang Bermotivasi Tinggi

Anda akan berbahagia kalau dapat menjadi orang yang enerjik untuk kepentingan dunia dan akherat. Orang yang mempunyai motivasi tinggi umumnya mereka mempunyai beberapa karakter sebagai berikut :

1. Suka memecahkan persoalan pribadi. Lebih mandiri dan bertanggung jawab.
2. Cenderung mengambil tantangan (Risk Taking).
3. Selalu menggunakan umpan balik dari berbagai peristiwa yang di alami. (Pelajaran dan Ibrah Hidup). Experience is the best of teacher.
4. Merasa dikejar waktu (Wal 'Ashr).
5. Mengerjakan sesuatu penuh dengan kreatifitas dan inovatif.
6. Mempunyai gairah hidup (Passion).
7. Menikmati hidup (lapang dada).
8. Berfikir positif.
9. Selalu memiliki tujuan untuk dicapai (doa, niat, tujuan, rencana dan kehendak)
10. Memiliki optimisme untuk membuahkan hasil dalam pekerjaannya.

“Kita akan menjadi orang besar, hanya jika kita berfikir untuk menjadi orang besar”.

Tahap II *Retention Processes*

Tips Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
- b. Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
- c. Saingan atau kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan atau kompetisi di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- d. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
- e. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
- f. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

- h. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- i. Menggunakan metode yang bervariasi.
- j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tahap III Motor Reproduction Processes

CARA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Belajar kadang menimbulkan rasa malas pada diri seseorang, banyak hal yang menyebabkan seseorang malas untuk belajar seperti pelajaran yang tidak disukai, guru yang membosankan dan sifat malas itu sendiri yang ada pada diri orang tersebut yang mengakibatkan orang malas untuk belajar.

Apa saja, sih, faktor-faktor yang membedakan motivasi belajar seseorang dengan yang lainnya?

Beberapa faktor di bawah ini sedikit banyak memberikan penjelasan mengapa terjadi perbedaan motivasi belajar pada diri masing-masing orang, di antaranya:

1. Perbedaan fisiologis (physiological needs), seperti rasa lapar, haus, dan hasrat seksual.
2. Perbedaan rasa aman (safety needs), baik secara mental, fisik, dan intelektual
3. Perbedaan kasih sayang atau afeksi (love needs) yang diterimanya.
4. Perbedaan harga diri (self esteem needs). Contohnya prestise memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan, dan lain-lain.

5. Perbedaan aktualisasi diri (self actualization), tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Stimulus motivasi belajar

Terdapat 2 faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu:

- a. Pertama, motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.

- b. Kedua, motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan. Berikut ini beberapa contoh motivasi belajar dari faktor eksternal yaitu sebagai berikut :

- Bergaullah dengan orang-orang yang optimis dan selalu berpikiran positif
- Banyak sekali orang yang selalu terlihat optimis meski masalah merudung. Kita perlu bergaul dengan orang-orang yang memiliki sifat optimis agar kita tertular semangat, gairah, dan rasa optimis pada diri kita.
- Bergaullah dengan orang-orang yang senang belajar

- Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar dan berprestasi, akan membuat kita pun gemar belajar. Selain itu, coba cari orang atau komunitas yang mempunyai kebiasaan baik dalam belajar.
- Kebiasaan dan semangat mereka akan menular kepada kita. Seperti halnya analogi orang yang berteman dengan tukang penjual minyak tanah atau penjual minyak wangi. Jika kita bergaul dengan tukang penjual minyak tanah, maka kita pun turut terciprat bau minyak tanah, dan jika bergaul dengan penjual minyak wangi, kita pun akan terciprat harumnya minyak wangi.

Tahap IV *Motivastional Processes*

Membangkitkan Motivasi Belajar bagi siswa

Motivasi belajar setiap orang, satu dengan yang lainnya, bisa jadi tidak sama. Biasanya, hal itu bergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan. Misalnya, seorang anak mau belajar dan mengejar rangking pertama karena diimingimingi akan dibelikan sepeda oleh orangtuanya. Contoh lainnya, seorang mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar lulus dengan predikat cum laude. Setelah itu, dia bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang hebat dengan tujuan membahagiakan orangtuanya. Apa saja, sih, faktor-faktor yang membedakan motivasi belajar seseorang dengan yang lainnya? Beberapa faktor di bawah ini sedikit banyak memberikan penjelasan mengapa terjadi perbedaan motivasi belajar pada diri masing-masing orang, di antaranya:

1. Perbedaan fisiologis (physiological needs), seperti rasa lapar, haus, dan hasrat seksual
2. Perbedaan rasa aman (safety needs), baik secara mental, fisik, dan intelektual
3. Perbedaan kasih sayang atau afeksi (love needs) yang diterimanya
4. Perbedaan harga diri (self esteem needs). Contohnya prestise memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan, dan lain-lain.
5. Perbedaan aktualisasi diri (self actualization), tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Stimulus (Rangsangan) motivasi belajar

Terdapat 2 faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu:

1. Pertama, motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.
2. Kedua, motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Tips-tips meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu,

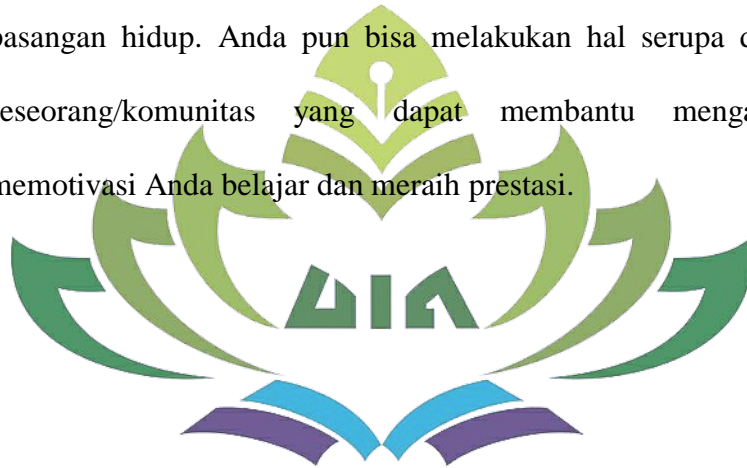
agar diri kita atau siapa pun juga yang menginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi.

Yuk, ikuti tips-tips berikut untuk meningkatkan motivasi belajar kita:

- a. Bergaullah dengan orang-orang yang senang belajar. Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar dan berprestasi, akan membuat kita pun gemar belajar. Selain itu, coba cari orang atau komunitas yang mempunyai kebiasaan baik dalam belajar.
- b. Bertanyalah tentang pengalaman di berbagai tempat kepada orang-orang yang pernah atau sedang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, orang-orang yang mendapat beasiswa belajar di luar negeri, atau orang-orang yang mendapat penghargaan atas sebuah prestasi.
- c. Kebiasaan dan semangat mereka akan menular kepada kita. Seperti halnya analogi orang yang berteman dengan tukang pandai besi atau penjual minyak wangi. Jika kita bergaul dengan tukang pandai besi, maka kita pun turut terciprat bau bakaran besi, dan “jika bergaul dengan penjual minyak wangi, kita pun akan terciprat harumnya minyak wangi.
- d. Belajar apapun. Pengertian belajar di sini dipahami secara luas, baik formal maupun nonformal. Kita bisa belajar tentang berbagai keterampilan seperti merakit komputer, belajar menulis, membuat film, belajar berwirausaha, dan lain lain-lainnya.
- e. Belajar dari internet. Kita bisa memanfaatkan internet untuk bergabung dengan kumpulan orang-orang yang senang belajar. Salah satu milis dapat menjadi ajang kita bertukar pendapat, pikiran, dan memotivasi diri.

Sebagai contoh, jika ingin termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, kita bisa masuk ke milis [Free-English- Course@yahoogroups.com](mailto:Free-English-Course@yahoogroups.com)

- f. Bergaulah dengan orang-orang yang optimis dan selalu berpikiran positif. Di dunia ini, ada orang yang selalu terlihat optimis meski masalah merudung. Kita akan tertular semangat, gairah, dan rasa optimis jika sering bersosialisasi dengan orang-orang atau berada dalam komunitas seperti itu, dan sebaliknya.
- g. Cari motivator. Kadangkala, seseorang butuh orang lain sebagai pemacu atau mentor dalam menjalani hidup. Misalnya: teman, pacar, ataupun pasangan hidup. Anda pun bisa melakukan hal serupa dengan mencari seseorang/komunitas yang dapat membantu mengarahkan atau memotivasi Anda belajar dan meraih prestasi.



Pedoman Wawancara

Menggunakan Wawancara tidak terstruktur

Nama Responden : Kumedi, S.Pd

Jabatan : Guru BK

Hari/tanggal Wawancara : Jum'at, 19 Agustus 2016

A. Pengantar

1. Pedoman wawancara ini di gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku menyontek peserta didik.
2. Wawancara ini di adakan ketika Guru Bimbingan dan Konseling sedang memiliki waktu luang. Peneliti mengadakan Wawancara berkaitan dengan perilaku menyontek peserta didik.

B. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana program Bimbingan dan konseling di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?
2. Apakah ada jam pelajaran untuk Guru Bimbingan dan konseling di Sekolah?
3. Apa saja permasalahan yang di hadapi atau yang sering muncul di MTs Muhammadiyah ?
4. Apakah di MTs Muhammadiyah ada permasalahan tentang menyontek?
5. Adakah langkah yang di lakukan Sekolah untuk mengatasi masalah menyontek peserta didik ?

SATUAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

MENINGKATKAN MOTIVASI BEALAJAR

- A. Topik bahasan : Meningkatkan motivasi belajar
- B. Bidang pengembangan : Kegiatan belajar
- C. Jenis layanan : Penguasaan konten
- D. Fungsi layanan : fungsi pemahaman, pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan
- E. Tujuan layanan : untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa
- F. Sasaran layanan : peserta didik kelas VIII SMP Kartika 2
- G. Uraian kegiatan : 1. salam pembuka dan doa
2. penyampaian materi mengenai motivasi belajar
3. Tanya jawab
4. memberikan kesimpulan
5. penutup
- H. Metode : ceramah dan tanya jawab
- I. Tempat penyelenggara : ruang kelas
- J. Waktu : senin, 28 agustus 2017
- K. Penyelenggara layanan : Erpan Dani
- L. Pihak-pihak yang diikutsertakan: guru bk SMP Kartika 2 bandar lampung
- M. Alat yang digunakan : laptop, proyektor, spidol, power point

N. Rencana penilaian :

- Penilaian segera : menanyakan pemahaman peserta didik mengenai materi yang di sampaikan
- Penilaian jangka pendek : mengamati perilaku peserta didik di kelas sewaktu mengikuti pembelajaran
- Penilaian jangka panjang : melihat hasil laporan dari guru bk di sekolah

O. Catatan khusus :

Mengetahui

Bandar lampung 22 agustus 2017

Guru bk

Penyelenggara layanan

Elida Rais firman

Erpan Dani

